

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus

Secara geografis Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus terletak di Jl. Pendowo No. 10 Mlati Lor, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus¹ dengan jarak 4 KM dari ibu kota kecamatan serta 1 KM dari ibu kota kabupaten. Lokasi PPSDSN Pendowo Kudus bisa dikatakan berada di daerah perkotaan karena dekat dengan pusat alun-alun Kota Kudus.²

Fahrur Rozi mengungkapkan bahwa PPSDSN Pendowo Kudus merupakan panti pelayanan sosial yang memberikan wadah bagi penyandang disabilitas sensorik netra seperti beliau untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri, mengasah keterampilan penyandang disabilitas. Dalam penuturannya tidak hanya keterampilan kerja saja yang diajarkan di panti ini tetapi nilai-nilai keagamaan juga diajarkan, sehingga penyandang disabilitas sensorik netra seperti beliau berharap setelah keluar dari panti ini bisa mandiri tanpa bergantung kepada orang lain, dan mampu mengamalkan ajaran-ajaran agama dari panti sehingga nantinya bisa menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa.³

Adapun batas lokasi Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus yaitu:⁴

- 1) Sebelah utara berdiri Balai Desa Mlati Lor.
- 2) Sebelah selatan terdapat SDN 1, 2, 3 Mlati Lor.
- 3) Sebelah timur panti berbatasan dengan SMA Negeri 1 Kudus⁵ serta di

¹ Dokumentasi Profil Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus, pada tanggal 22 Maret 2022, pukul 13.00 WIB.

² Hasil Observasi dan Dokumentasi PPSDSN Pendowo Kudus, pada tanggal 25 Maret 2022, pukul 09.00 WIB.

³ Fahrur Rozi, wawancara oleh penulis, 11 April, 2022, wawancara 5, transkrip.

⁴ Hasil observasi langsung mengenai batas lokasi Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus, penulis pada tanggal 25 Maret 2022, pukul 09.00 WIB.

⁵ Terdapat sejumlah pusat pendidikan didekat panti yaitu terletak disebelah utara panti terdapat sekolah menengah atas berlokasi di Jl. Pramuka No. 41 Ngaguk, Mlati Lor, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus yang bernama SMA 1 Kudus

- 4) Sebelah barat berbatasan dengan rumah pemukiman penduduk⁶ yang terdiri dari RT 3 RW 1 dan RT 4 RW 3.

Dilihat dari letak geografisnya, PPSDSN Pendowo Kudus sangat strategis berada ditengah-tengah perkampungan di Desa Mlati Lor dan dekat dengan jalan raya kurang lebih 60 m sehingga mudah dijangkau oleh alat transportasi, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik tanpa terganggu kebisingan suara kendaraan.

Walaupun letaknya sangat strategis, aman dan mudah dijangkau tidak sembarang orang boleh masuk ke dalam panti pelayanan sosial disabilitas sensorik netra pendowo Kudus terlihat pintu gerbang yang dijaga satpam selama 24 jam. Hal ini dilakukan ketika ada orang yang tidak berkepentingan tidak dapat masuk sehingga proses belajar mengajar didalam PPSDSN Pendowo tidak akan terganggu dan dapat terlaksana dengan baik dan nyaman.⁷

2. Gambaran Umum Sejarah Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra “Pendowo” Kudus

Berdasarkan dari hasil wawancara dan data profil, PPSDSN “Pendowo”⁸ Kudus merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah,⁹ yang menangani penyandang disabilitas sensorik netra sejumlah 50 orang. PPSDSN Pendowo Kudus memiliki wilayah operasional penyandang disabilitas sensorik netra untuk wilayah Jawa Tengah. Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus beralamatkan di Jalan Pendowo No. 10 Mlati Lor Kudus, 59319.¹⁰

⁶ Rumah Milik Bapak Maskan dan ibuk lin yang kebetulan berdagang dan menetap di depan Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus, Moh. Zufon, wawancara oleh penulis, 7 April, 2022, wawancara 4, transkrip.

⁷ Observasi penulis di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo, hari Jumat, tanggal 25 Maret 2022.

⁸ Asal nama pendowo dulunya merupakan nama yang diambil dari nama jalan gang di wilayah panti ini sampai jalan menurun namanya adalah jalan pendowo. Lasino, wawancara oleh penulis, 6 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁹ Brosur Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus

¹⁰ Dokumen Profil Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus Tahun 2021, 9



Gambar 4.1: Lokasi Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus

Secara historis PPSDSN Pendowo Kudus berdiri pada tanggal 17 Nopember 1953 yang dulunya merupakan cabang dari pembangunan pengembangan jangkauan rehabilitasi dari Pusat Pendidikan dan Pengajaran Kegunaan Tuna Netra (P3KT) Distratrtra Pemalang Jawa Tengah,¹¹ yang pada waktu itu menempati Rumah Perwatan Mardi Husada Pemalang. Ide pendirian lembaga ini dicetuskan oleh Kepala Kantor Sosial Kabupaten Pemalang (Bapak Suwarso Alm) sebagai upaya untuk menolong penyandang tunanetra yang pada waktu itu banyak terdapat di wilayah Assistenan Patarukan Kabupaten Pamalang.

Selain di Pemalang juga dibukalah kembali rumah pelayanan di kota Cepu dengan nama Perwakilan Pusat Pendidikan dan Pengajaran kegunaan Tuna Netra (P4KT) pada tanggal 20 Desember 1963. Nama P4KT berubah menjadi P3KT Tingkat Dasar. Lokasi yang semula berada di kota Cepu dipindahkan ke Kabupaten Kudus yang beralamat di Jalan Menara Krajan No. 40 pada tanggal 2 Februari 1970.¹² Maka pada tahun 1975, Perubahan berlanjut lagi P3KT dibangun Gedung di desa Mlati Lor yang berada di Jalan Pendowo No.10. Hal tersebut diprakarsai oleh ibu Soepardjo Roestam dan Pemerintah Daerah Tk. II Kab. Kudus, bersama 4 Perusahaan rokok yaitu PR. Djarum, PR. Jambu bol, PR. Nojorono, PR.

¹¹ Dokumentasi Profil Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus Tahun 2021, 9.

¹² “Hal ini terjadi pindah karena dulunya ketika berada di Cepu tanah yang ditempati merupakan hasil tanah sewaan.” Moh. Zufon wawancara oleh penulis, 7 April, 2022, wawancara 4, transkrip 4, transkrip.

Sukun. Ibu Soeparjo Roestam merupakan nama ibu gubernur jaman dulu tahun 1976 yang ikut turut meresmikan dan turut memprakarsai panti tersebut. Selang beberapa tahun panti mengeluarkan SK Mensos RI No. 4/HUK/XI/1979 Nama P3KT berubah menjadi Sarana Rehabilitasi Penderita Cacat Netra (SRPCN) pada tanggal 1 November 1979.¹³ Selanjutnya pada tahun 1994 berubah nama menjadi Panti Bina Netra (PSBN) Pendowo berdasarkan SK Mensos RI No. 14 Tahun 1994.¹⁴ Setelah beberapa kali mengalami perubahan, pada tahun 2002 berdasarkan Peraturan daerah Provinsi Jawa Tengah No. 1 tahun 2002 berubah Nama menjadi Panti Tuna Netra dan Tuna Rungu Wicara “Pendowo” Kudus (PTN&TRW) yang merupakan nauangan Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Jawa Tengah.¹⁵ Kemudian pada tahun 2013 nama Balai Rehabilitasi Sosial Pendowo berubah nama menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo.¹⁶ Hal tersebut didasari oleh Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor: 53/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah.¹⁷ Namun pada tahun 2016, berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 109 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, Balai Rehabilitasi Sosial “Pendowo” Kudus berubah nama menjadi Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pendowo,¹⁸ Selanjutnya selang dua tahun lebih tepatnya pada tahun 2018, Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pendowo berubah nama menjadi sebutan nama yang sekarang dikenal masyarakat luas sebagai Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra “Pendowo” Kudus. Hal tersebut berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 31 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit

¹³ Dokumen Profil Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus Tahun 2021, 2-3.

¹⁴ Dokumen Profil Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus Tahun 2021, 2-3.

¹⁵ Dokumen Profil Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus Tahun 2021, 2-3.

¹⁶ Dokumen Profil Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus Tahun 2021, 3.

¹⁷ Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor: 53/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah.

¹⁸ Dokumen Profil Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus Tahun 2021, 3.

Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah.¹⁹ Sebutan tersebut berlaku hingga sampai saat ini.

Peran PPSDSN Pendowo sendiri berdasarkan penjelasan dari Zufron selaku pembimbing sekaligus alumni yang yang tahu persis mengenai pendirian pendowo menjelaskan bahwa Pendowo dulu berdiri karena melihat keadaan penyandang disabilitas sensorik netra di Kudus dan wilayah sekitarnya tidak ada tempat sekolah untuk memberikan pelayanan dan keterampilan kepada penyandang disabilitas sensorik netra untuk wilayah Kudus dan sekitarnya, maka para tokoh-tokoh penting dan pemerintah pada waktu itu, berinisiatif mendirikan Panti Pelayanan didukung dengan pihak pemerintah sebagai wadah bagi para penyandang disabilitas tunanetra yang ingin bersekolah dan mengasah potensi dan keterampilan mereka. Karena dulunya di Wilayah Karisidenan Pati belum ada tempat untuk menampung para disabilitas sensorik netra untuk bersekolah karena tempatnya yang cukup jauh berada di Pamalang.²⁰

Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus merupakan panti pelayanan sosial pertama khusus disabilitas sensorik netra yang berada di wilayah Kabupaten Kudus. Banyak orang tua anak disabilitas yang menyekolahkan anaknya di panti tersebut.

Lasino menjelaskan bahwa PPSDSN Pendowo merupakan panti rehabilitas pertama yang berada di wilayah Kudus yang menangani khusus disabilitas sensorik netra. Banyak dari orang tua penyandang disabilitas sensorik netra yang berasal dari luar wilayah Kudus menyekolahkan anaknya bersekolah disini karena kedisiplinan dan sistem pengajaran yang tidak hanya memberikan sistem pelatihan kerja saja akan tetapi tentang nilai-nilai keagamaan juga diajarkan disini, sehingga mereka mengaharapkan anak-anaknya kelak dapat terampil dan menjadi manusia yang berilmu, beriman serta bertaqwa pada Allah SWT.²¹

Keberadaan penyandang disabilitas sensorik netra di PPSDSN Pendowo Kudus kebanyakan karena adanya proses penyuluhan sosial dan pemberian motivasi dari rumah-kerumah

¹⁹ Dokumen Profil Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus Tahun 2021, 3.

²⁰ Moh. Zufron, wawancara oleh penulis, 7 April, 2022, wawancara 4, transkrip.

²¹ Lasino, wawancara oleh penulis, 6 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

per-des, per -kecamatan dan per-kota. Itu semua dilakukan oleh pegawai panti yang bertugas dalam hal memotivasi keluarga disabilitas sensorik netra agar mengizinkan anggota keluarganya yang mengalami keterbatasan penglihatan tersebut untuk dapat direhabilitasi dipanti. Hal ini dilakukan untuk memberikan disabilitas sensorik netra suatu keahlian dan keterampilan serta wawasan ilmu pengetahuan. Agar mampu mandiri tanpa harus bergantung dengan keluarganya maupun orang lain. Perizinan dari pihak keluarga menjadi kendala utama dari pihak panti, mungkin karena kurangnya pemahaman dari para orang tua untuk memanfaatkan panti sebagai wahana mengembangkan potensi bagi para penyandang disabilitas sensorik netra.²²

Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus memberikan banyak keterampilan, wawasan, ilmu agar penerima manfaat mampu berada diantara orang-orang normal dengan kelebihan yang mereka miliki. Walaupun terkadang pegawai/pengurus panti harus ekstra dalam memberikan pelatihan dikarenakan para penerima manfaat memiliki tingkat kecacatan yang berbeda-beda. Disamping karena tingkat kecacatan, faktor dari keluarga yang tidak membiarkan anggota keluarga mendapatkan ilmu sesuai kemampuannya membuat mereka sulit beradaptasi di lingkungan panti.²³

Maka peran panti PPSDSN Pendowo Kudus ini sangat penting terkhusus bagi disabilitas sensorik netra di era sekarang ini konsep-konsep keagamaan turut mewarnai wajah panti. Tujuan panti ini selain memberikan suatu pelatihan dan keterampilan bagi lulusan penyandang disabilitas sensorik netra agar mandiri dan terampil, disatu sisi juga ingin memberikan suatu wawasan dari segi pengetahuan agama pada umumnya serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini didukung dengan perlengkapan sarana prasarana yang menunjang dalam proses belajar mulai dari ruang kelas, ruang keterampilan, mushola dan lain sebagainya.²⁴ Nurchis Widiyatsih mengatakan disamping kami memberikan

²² Hasil Observasi dan Dokumentasi penulis pada tanggal 7 April 2022, pukul, 12.00 WIB.

²³ Hasil Observasi dan Dokumentasi penulis pada tanggal 7 April 2022, pukul, 12.00 WIB.

²⁴ Hasil Observasi dan Dokumentasi penulis pada tanggal 7 April 2022, pukul, 12.00 WIB.

bimbingan keterampilan dan pelatihan kerja untuk penyandang disabilitas para pembimbing dan pemerintah juga berinisiatif untuk memberikan pengajaran agama melalui kegiatan bimbingan keagamaan nantinya akan mampu meningkatkan akhlakul karimah penyandang sensorik netra agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, penyandang disabilitas sensorik netra yang tidak seluruhnya mengalami disabilitas secara total. Hal ini nampak pada beberapa penerima manfaat yang menggunakan kaca mata berlensa tebal sebagai alat bantu penglihatan. Nurchis Widiyatsih menjelaskan bahwa tidak semua penyandang disabilitas di PPSDSN Pendowo Kudus mengalami kondisi keterbatasan dalam penglihatan sejak lahir. Di PPSDSN Pendowo ada berbagai macam, mulai dari mereka yang mengalami kondisi ada mungkin kena virus waktu hamil, kecelakaan kerja, minum-minuman, saraf putus/saraf melemah, minuman alkohol dioplos, sakit tumor dan sebagainya dari operasi, saraf kering, glukoma. Jangka waktu pelayanan di PPSDSN Pendowo Kudus yaitu \pm selama 1 tahun berdasarkan kondisi anak. Di panti sendiri, selain kegiatan pembelajaran formal dan bimbingan konseling, penyandang disabilitas juga dibekali dengan ilmu keagamaan, keterampilan musik dan rebana, keterampilan pijat, kerajinan tangan seperti membuat sabun, sandal keset dan gantungan. Semua kegiatan yang dilakukan di Panti merupakan bekal mereka para penyandang disabilitas sensorik netra dalam menjalani kehidupan bermasyarakat kelak.²⁶

Dengan adanya berbagai keterampilan dan bekal ilmu agama kepada penyandang disabilitas sensorik netra melalui kegiatan bimbingan yang diadakan di PPSDSN Pendowo diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki serta mampu memandirikan penyandang disabilitas sensorik netra. Hal ini dapat terlihat dengan beberapa lulusan dari PPSDSN Pendowo yang berhasil menjadi pembimbing agama dan guru di SLB bahkan dari hal-hal sederhana penerima manfaat di PPSDSN Pendowo sudah berhasil menghafal 1 juz Al Quran

²⁵ Nurchis Widiyatsih, wawancara oleh penulis, 7 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁶ Nurchis Widiyatsih, wawancara oleh penulis, 7 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

yang diutarakan oleh Ida Fitroka selaku penyandang tunanetra yang berada di PPSDSN Pendowo, serta mampu mandiri dalam kegiatan sehari-hari serta mampu menjalankan perintah Allah SWT dengan beribadahnya, saat ini penyandang disabilitas juga mampu menghafal surat-surat pendek, ayat kursi dan doa-doa lainnya melalui kegiatan bimbingan keagamaan.²⁷

3. Visi, Misi, dan Tujuan Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo

a. Visi

Adapun visi yang ada di PPSDSN Pendowo Kudus yaitu: “Mewujudkan Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial yang Profesional dan Berkelanjutan.”²⁸ Dengan adanya panti pelayanan sosial disabilitas sensorik netra pendowo kudus ini diharapkan bisa mengarahkan penyandang tunanetra agar bisa berperan aktif dalam masyarakat dan bisa hidup bersosialisasi seperti orang normal pada umumnya dan dapat mewujudkan insan yang mandiri dan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa.

Dalam visi tersebut kata kesejahteraan sosial dijelaskan oleh bapak Lasino selaku kasi pengadministrasian bimbingan dan rehabsos mengutarakan bahwa PPSDSN Pendowo menggunakan visi tersebut karena panti ingin memberikan pelayanan yang intens kepada penyandang disabilitas sensorik netra agar memiliki kesejahteraan sosial untuk bisa mandiri tanpa bergantung kepada orang lain. Yang mana mampu berada diantara masyarakat dengan keahlian dan kemampuan yang telah dimiliki baik keterampilan maupun dasar agama yang telah ditanamkan di panti ini.²⁹

²⁷ Berdasarkan pengakuannya ida Fitroka warga asli Demak yang berusia 19 tahun yang getol menghafalkan al-quran sejak tinggal di PPSDSN Pendowo.

²⁸ Berdasarkan visi tersebut, terkait judul peneliti mestinya merujuk tentang Peran Bimbingan Keagamaan dalam Mengembangkan Kemandirian Penyandang Disabilitas Sensorik Netra. Dengan dimasukkannya bimbingan keagamaan dan pemberian keterampilan di dalam panti dalam setiap pembelajarannya. Hal ini akan sangat mendukung visi mewujudkan penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial yang Profesional dan Berkelanjutan. Dalam pembelajaran di PPSDSN Pendowo Kudus menjadikan para penerima manfaat memiliki kemandirian yang baik dengan diberikannya keterampilan dan peningkatan bimbingan dalam hal mengembangkan kesejahteraan mereka beserta kepribadian yang baik terhadap sesama manusia ataupun alam lingkungan sekitar.

²⁹ Lasino, wawancara oleh penulis, 6 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

b. Misi

1. Meningkatkan jangkauan, kualitas dan profesionalisme dalam penyelenggaraan pelayanan Kesejahteraan Sosial terhadap Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).
2. Mengembangkan, memperkuat sistem kelembagaan yang mendukung penyelenggaraan pelayanan Kesejahteraan Sosial terhadap PMKS.
3. Meningkatkan kerja sama lintas sektoral dalam menyelenggarakan pelayanan Kesejahteraan Sosial terhadap PMKS.
4. Meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas hidup PMKS.

Dalam misi nomer 4 dijelaskan oleh bapak Lasino selaku pengadministrasian bimbingan dan rehabsos di PPSDSN Pendowo Kudus menjelaskan bahwa visi panti ini ingin meningkatkan harkat martabat penyandang disabilitas sensorik netra dengan memberikan bimbingan seperti keterampilan memijat, bimbingan keagamaan, bimbingan fisik, dan kerajinan tangan akan menjadikan penyandang disabilitas sensorik netra menjadi lebih percaya diri, lebih bersyukur apa yang diberikan Allah SWT dan menjadikan dia lebih berakhlak mulia, serta dia akan lebih dihargai dimasyarakat dan tidak direndahkan karena menjadi orang yang dapat bekerja sendiri dan mampu mandiri serta berbudi mulia.³⁰

5. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan Usaha Kesejahteraan Sosial.

Dalam misi tersebut dijelaskan oleh bapak Lasino selaku pengadministrasian bimbingan dan rehabsos di PPSDSN Pendowo Kudus menjelaskan bahwa misi tersebut adalah setelah keluar dari panti ingin menjadikan penyandang disabilitas sensorik netra mampu bersosialisasi dan mampu melaksanakan fungsi sosialnya dan bekerja dengan baik sehingga dapat berbaur dengan masyarakat pada umumnya, sehingga mampu melakukan kegiatan sosial agama seperti kegiatan jamiyah, pengajian, maupun kumpulan-kumpulan yang lain dengan dibekali ilmu dan

³⁰ Lasino, wawancara oleh penulis, 6 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

keterampilan dari panti nantinya akan menjadikan seseorang yang mampu dibutuhkan di masyarakat dengan ilmu dan keterampilan yang didapatkan di PPSDSN Pendowo sehingga masyarakat sekitar tidak memandang disabilitas sensorik netra dengan sebelah mata.³¹

c. Tujuan

Tujuan diartikan sebagai objek yang akan dijangkau sebagai sebuah target atau sebuah tujuan yang ingin dicapai. Tujuan didirikannya Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus sebagai berikut:

1. Menciptakan lulusan disabilitas sensorik netra yang terampil, mandiri, serta berkarakter.

Nurchis Widiyatsih menjelaskan Di PPSDSN Pendowo Kudus diajarkan untuk bisa mandiri melakukan aktivitas kesehariaannya secara mandiri tidak bergantung kepada orang lain. Beliau mengutarakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan penyandang disabilitas dilakukan sendiri seperti mencuci baju, makan, mandi, menyetrika. Dalam penuturannya di panti tersebut diajarkan untuk tidak bergantung kepada orang lain disamping itu juga mengajarkan keterampilan massage untuk dapat menghasilkan penghasilannya sendiri, sampai kegiatan masak para penerima manfaat ada yang sudah bisa melakukan hal tersebut. Ucapan syukur alhamdulillah diucapkan bu Nurchis bahwa lulusan disabilitas sensorik netra dari panti kebanyakan berhasil semua dapat melakukan aktifitas sendiri, dapat memiliki keluarga yang harmonis memiliki rumah dan juga anak.³²

2. Membiasakan penerapan akhlak, perilaku terpuji, kemandirian untuk kehidupan sehari-hari kepada penyandang disabilitas sensorik netra.

Nurchis Widiyatsih mengatakan dalam kegiatan bimbingan di panti diarahkan kepada sopan santun akhlak penyandang disabilitas. Dalam penuturan

³¹ Lasino, wawancara oleh penulis, 6 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

³² Nurchis Widiyatsih, wawancara oleh penulis, 7 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

beliau ketika para penyandang disabilitas netra ketemu dengan siapapun diajarkan untuk menyapa dengan siapapun termasuk dengan pembimbing seperti harus menyapa dengan memanggil Buk Pak agar meningkatkan sosial dan interaksi penyandang dengan siapa saja,³³

3. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
4. Memberikan bimbingan disabilitas sensorik kearah kesadaran beragama, dan kemajuan sosial, ekonomi, budaya, pennisikan sesuai potensi, bakat minat, dan keahlian sesuai dengan karakteristik penyandang disabilitas sensorik netra.
5. Meningkatkan kepercayaan diri kepada penyandang disabilitas sensorik netra.³⁴

4. Struktur Organisasi Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo

Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus dipimpin oleh seorang kepala panti, yang bertanggung jawab memimpin, merumuskan dan melaksanakan kebijakan, mendorong pelaksanaan, mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan tugas panti dan dibantu oleh 1 Sub Bagian dan 2 Seksi, yang terdiri dari:

- a. Sub Bagian Tata Usaha,
- b. Seksi Bimbingan dan Rehabilitasi Sosial, serta
- c. Seksi Penyantunan dan Rujukan disamping itu dalam pelaksanaan kegiatan teknis dibantu oleh Jabatan Fungsional Pekerja Sosial.³⁵

Penyusunan struktur organisasi Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo terbentuk berdasarkan Peraturan Gubernur Nomer 31 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah sebagai berikut:³⁶

³³ Nurchis Widiyatsih, wawancara oleh penulis, 7 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

³⁴ Nurchis Widiyatsih, wawancara oleh penulis, 7 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

³⁵ Dokumen Profil Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus Tahun 2021, 9.

³⁶ Peraturan Gubernur Nomer 31 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 4.1
Struktur Oganisasi Panti Pelayanan Sosial Disabilitas
Sensorik Netra Pendowo Kudus³⁷

1.	Kepala Panti	Sundarwati, S. KM. M. Kes
2.	Ka. Sub. Bag. Tata Usaha	Sofyan Muntaha, S.STP
	a. Pengadministrasi Keuangan	Safai
	b. Pengadministrasi Kepegawaian	Sri Retno Handayani
	c. Pengadministrasi Barang Milik Daerah	Setiawan
	d. Pengadministrasi Umum	Yosi Susanto, S.Pd
	e. Petugas Keamanan	Argo Yudho Husodo
	f. Pramu Bakti	Kusno Tugino
3.	Kelompok Jabatan Fungsional	
	a. Pekerja Sosial Ahli Pertama	Siti Aminah, S.ST
	b. Pekerja Sosial Penyelia	Sulistiyowati
		Nurchis Widiyatsih
Susilowati		
c. Pekerja Sosial Muda	Izzah Purwaningsih, S.Sos	
4.	Kasi Penyantunan dan Rujukan	
	a. Penjaga Asrama	Ninik Tristiani
	b. Pengelola Asrama	Epin Oktavia Fauziah, S.M
	c. Penjaga Asrama	Moh. Zufon
		Siti Kuswandari
d. Pranata Jamuan	Ela Pamungki	
5.	Kasi Bimb. dan Rehab. Sosial	
	a. Pengadministrasi Umum Bimb. dan Rehab. Sos	Lasino
	b. Pengadministrasi Umum	Agung Dermawan

³⁷ Dokumentasi Profil Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus Tahun 2021, 10.

5. Keadaan Pembimbing di PPSDSN Pendowo Kudus³⁸

Pembimbing adalah sosok yang berperan penting dalam pengelolaan dan pelaksana. Seorang pembimbing bertugas untuk dapat memahami keadaan dan kondisi lingkungan panti serta karakteristik penghuninya untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini peran pembimbing bertanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki penyandang disabilitas. Sebagai lembaga sosial peran pembimbing sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan suatu lembaga sosial itu sendiri. Keunggulan potensi yang dimiliki peserta didik tergantung dari keahlian para pembimbing untuk melakukan proses kegiatan bimbingan maupun dalam aspek belajar mengajar. Berikut hasil observasi dan wawancara mengenai daftar pembimbing di PPSDSN Pendowo Kudus:

Tabel 4.2
Data Pembimbing PPSDSN Pendowo Kudus³⁹

No.	Nama	Jabatan	Tugas
1.	Sundarwati, S.KM, M.Kes	Kepala Panti	
4.	Izzah Purwaningsih, S.Sos	Pekerja Sosial Muda	Pembimbing Bahasa Indonesia dan Kewirausahaan
5.	Nurchis Widiyatsih	Pekerja Sosial Penyelia	Pembimbing Teori Segmen, Olah Raga, Kesenian, Etika Masseur, Asesmen
6.	Susilowati	Pekerja Sosial Penyelia	Pembimbing OM, Pathologi, Akupreseur, Asesmen
9.	Siti Aminah, S.ST	Pekerja Sosial Pertama	Pembimbing Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, PKn, OM, Asesmen

³⁸ Data Dokumentasi Pembimbing berdasarkan profil Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus Tahun 2021, 17-18.

³⁹ Data Dokumentasi Pembimbing berdasarkan profil Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus Tahun 2021, 17-18.

10.	Lasino	Pengadministrasi Umum Bimbingan & Rehabsos	Pembimbing Olah Raga, OM, Teori/praktek Massage, Refleksi, Ketrampilan,
13.	Setiawan	Pengadministrasi Barang Milik Daerah	Pembimbing Segmen, Ketrampilan, Pendamping kebersihan kamar PM
21.	M. Zufron	Penjaga Asrama	Pembimbing BTB, Seni Musik, Komputer Bicara, Asesmen, Karawitan, Rebana
22.	Siti Kuswandari	Penjaga Asrama	Pembimbing Anatomi, Massage, Ketrampilan, Fisiologi,
23.	Yosi Susanto, S.Pd	Pengadministrasi Umum	Pembimbing Fisiologi, Agama Islam, Karawitan
24.	Argo Yudho Husodo	Petugas Keamanan	Pembimbing teori/praktek Segmen,
25	Tugino	Pramu Bakti	Pembimbing kesenian, ketrampilan, Akupresur, Pathologi, Karawitan
26.	Agung Darmawan	Pengadministrasi Umum	Pembimbing OM, OR, Refleksi
27.	Epin Oktaviani Fauziah, S.M.	Pengelola Asrama	Pendamping kebersihan kamar PM, Pembimbing OR/peregangan, pendampingan ⁴⁰

⁴⁰ Dokumen Profil Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus Tahun 2021, 16-17.

28.	Imam Wahyudi S.Pdi, M.Pdi	Pembimbing Agama	Pembimbing bimbingan mental spiritual/agama
-----	------------------------------	---------------------	---

Berikut profil dari beberapa pembimbing di PPSDSN yang peneliti jadikan subyek penelitian:

a. Pembimbing 1 (Bapak Imam Wahyudi S.Pdi, M.Pdi)

Informan pertama adalah seorang pembimbing keagamaan di PPSDSN Pendowo Kudus. Beliau bernama Imam Wahyudi. Beliau sekarang berusia 34 tahun lahir pada tanggal 13 Februari 1988. Ketika beliau berumur 6 tahun beliau mulai pendidikan di Palembang tepatnya SD 1 Sidorejo, kemudian setelah lulus dari sekolah sekolah dasar beliau melanjutkan pendidikannya di MTS Ponpes Modern Darul Abror Kudus, dan setelah lulus beliau juga melanjutkan disekolah yang sama di MA Ponpes Modern Darul Abror Kudus selanjutnya beliau melanjutkan studi S1 di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan pendidikan terakhirnya S2 di kampus yang sama yaitu di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Beliau tinggal di Perumahan Gerbang Harapan, Jl. Pringgodani III No. 07 Godong Harapan Gondangmanis, Bae, Kudus, Jawa Tengah 59327.⁴¹

Beliau adalah salah satu pembimbing keagamaan yang dipercayai untuk membimbing penyandang disabilitas sensorik netra di PPSDSN Pendowo untuk menangani masalah keagamaan mereka. Sebagai seorang muslim beliau senantiasa berusaha menjalankan kewajibannya, baginya hidup adalah anugrah yang wajib disyukuri dengan berserah diri kepadanya melalui ibadah. Dari bimbingan keagamaan yang dilakukan, beliau berharap agar setiap disabilitas sensorik netra yang beragama Islam dapat mengetahui dan memahami agama, karena agama dapat menjauhkan dari segala hal yang merugikannya. Dan beliau juga berharap mereka dapat melaksanakan ibadahnya sesuai

⁴¹ Data dokumentasi profil bapak Imam Wahyudi selaku Pembimbing Keagamaan di PPSDSN Pendowo Kudus, pada tanggal 16 April 2022, pukul 09.00 WIB.

koridor yang benar dan bisa mentranferkan kepada keluarga dan orang disekitarnya.⁴²

b. Pembimbing 2 (Muhammad Zufron)

Informan kedua adalah salah seorang pembimbing di PPSDSN Pendowo Kudus. Beliau bernama Muhammad Zufron atau sering dipanggil dengan sebutan Pak Imron. Beliau lahir pada tanggal 11 april 1970 yang sekarang berusia 52 tahun. Beliau sekarang sudah memiliki istri dan sudah memiliki 2 anak yang alhamdulillah memiliki fisik normal. Beliau juga merupakan lulusan dari panti pelayanan sosial disabilitas sensorik netra pendowo Kudus yang kebetulan pak Imron menjadi salah satu pembimbing yang memiliki keterbatasan dalam penglihatannya sama dengan anak didiknya yaitu menyandang disabilitas sensorik netra. Beliau mengalami ketunanetraan sejak lahir. Beliau berasal dari Demaan RT 1 RW 1. Lebih tepatnya tinggal di Demaan Jalan Veteran No. 34 A Kudus. Sebagai seorang penyandang disabilitas sensorik netra beliau dapat merasakan apa yang dirasakan para penyandang disabilitas sensorik netra. Beliau sudah mengajar di PPSDSN kurang lebih 15 tahun. Pak imron sendiri merupakan salah satu instruktur baca tulis braille yang menjadi instruktur baca tulis al-Quran Braille menurut penuturannya pemberian pelajaran tersebut agar penyandang disabilitas sensorik netra bisa mengaji bisa membaca al-Quran. Pemahaman agama bagi disabilitas sensorik netra sangatlah penting agama menjadi pegangan hidup bagi penyandang disabilitas sensorik netra agar supaya mereka lebih beradab jadi tidak hanya ilmu yang mereka dapat disini tapi juga agama, ilmu tanpa agama tidak baik, agama melulu juga tidak baik, maka agama sangat diperlukan untuk menjadikan penyandang disabilitas menjadi manusia yang benar-benar manusia atau menjadi manusia seutuhnya dan

⁴² Data Dokumentasi Bapak Imam Wahyudi selaku pembimbing keagamaan di PPSDN Pendowo Kudus, pada tanggal 16 April 2022, pukul 09.00 WIB.

dapat menjadi manusia yang mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain.⁴³

c. Pembimbing 3 (Nurchis Widiyatsih)

Informan ketiga Ibu Nurchis Widiyatsih adalah salah satu pembimbing umum di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus beliau menjabat sebagai pekerja sosial penyelia. Beliau lahir di Manado, 14 Desember 1964. Dan sekarang beliau berusia 57 tahun. Beliau sudah bergabung di PPSDSN selama 12 tahun semenjak 2010 lalu. Lamanya beliau bekerja menjadikan beliau tahu seluk beluk dan kondisi penyandang disabilitas sensorik netra. Beliau merupakan lulusan SMA. Beliau tinggal di Tenggeles RT 1 RW 2 Kec Mejobo Kab. Kudus. Selama berada di panti tersebut beliau dipercaya untuk dapat membantu memberikan pelatihan keterampilan dan motivasi kepada penyandang disabilitas sensorik netra agar kelak di kehidupannya disabilitas sensorik netra bisa mandiri dan bermanfaat untuk orang lain.⁴⁴

6. Data Penyandang Disabilitas Sensorik Netra

Penyandang disabilitas sensorik netra atau biasa disebut di lingkungan PPSDSN Pendowo sebagai penerima manfaat⁴⁵ merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya program pelayanan sosial. Artinya, tanpa adanya penerima manfaat (penghuni panti) maka program pelayanan bagi disabilitas sensorik netra tidak akan tercapai, maka untuk melaksanakan program sosial masyarakat yang ada di dalam panti, salah satu faktor penerima manfaat yang nantinya dapat ditangani adalah untuk mengembangkan keterampilan dan keahlian para penerima manfaat agar bisa mandiri dari segi ekonomi maupun yang lainnya melalui keterampilan dan keahlian yang dimiliki.

Dari data yang dikumpulkan pada penelitian tentang data penyandang disabilitas sensorik netra di PPSDSN Pendowo Kudus adalah sebagai berikut dalam bentuk tabel.

⁴³ Data Dokumentasi Profil bapak Moh. Zufon selaku pembimbing di PPSDSN Pendowo Kudus, pada tanggal 7 April 2022, pukul 12.30 WIB.

⁴⁴ Data Dokumentasi Profil Nurchis Widiyatsih selaku pembimbing umum di PPSDSN PendowoKudus, pada tanggal 7 April 2022, pukul 13.00 WIB.

⁴⁵ Hasil Observasi di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus pada tanggal 25 Maret 2022, pukul 09.00 WIB.

Tabel 4.3
Daftar Penerima Manfaat Panti Pelayanan Sosial
Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Tahun 2022
Berdasarkan Asal⁴⁶

No.	Nama	L/P	TTL	Alamat Lengkap
1.	Nurhayati	P	Batang, 13-02-1998	SIDOSARI RT 004 RW 001 DESA KETANGGANG KEC. GRINGSING KAB. BATANG
2.	Dwi Pramesti Sari	P	Demak, 08-03-2001	DESA KARANGAWEN RT. 2/IV KEC. KARANGAWEN KAB. DEMAK.
3.	Muhani	L	Grobogan, 11-01-1997	DK. GEMBLONG RT. 1/VII DESA DOKORO KEC. WOROSARI KAB. GROBOGAN.
4.	Dea Kristina Putri	P	Pati, 31-01-2002	DESA SARI REJO RT. 01/II KEC. PATI KAB. PATI
5.	Arif Widiyawanto	L	Cilegon, 21-05-2001	KEL. KAUMAN RT. 02/III KEC. KOTA KAB. JEPARA.
6.	Umi Nur Hikmah	P	Rembang, 20-05-1999	DESA SENDANG AGUNG RT. 02/II KEC. PAMOTAN KAB. REMBANG.
7.	Nur Hidayah	P	Grobogan, 04-04-1993	DESA JETIS RT. 6/IV KEC. KARANGRAYUNG KAB. GROBOGAN
8.	Romadhona	L	Pati, 04-02-2002	DESA KEDUNGWINONG RT. 01/I KEC. SUKOLILO KAB.

⁴⁶ Dokumentasi Laporan BNBA Aktif Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus Tahun 2022, pada tanggal 11 April 2022, pukul 13.00 WIB.

				PATI
9.	Arif Rohman Abdullah	L	Semarang,04-02-2002	DESA REJOSARI RT. 1/IV KEC. SEMARANG TIMUR, KOTA SEMARANG
10.	Djuri	L	Rembang, 17-09-2000	DESA. SUNTRI RT. 06/I KEC. GUNEM KAB. REMBANG
11.	Mohammad Kharis	L	Demak, 22-10-2002	DESA TLOGOBOYO RT. 01/I KEC. BONANG KAB. DEMAK
12.	Sulastri	P	Blora, 14-05-1986	DESA PALON RT. 2/I KEC. JEPON KAB. BLORA
13.	Bayu Wibowo	L	Cilacap,18-06-1990	SUTOREJO 194-A RT 003 RW 007 KEC.MULYOOREJO KAB. SURABAYA
14.	Khafidin	L	Kudus, 26-02-1998	DESA KARANG MALANG RT. 003/IX KEC. GEBOG KAB. KUDUS
15.	Fauzi	L	Kendal,24-10-1989	DESA DAMARSARI RT. 05/II KEC. CEPIRING KAB KENDAL
16.	Syaiful Rhosidin	L	Lamongan, 06-07-1998	DESA WEDUNI RT. 01/03 KEC. DEKET KAB. LAMONGAN
17.	Andrius Budi Darminto	L	Demak, 01-01-1997	DESA BAKUNG RT. 01/02 KEC. MIJEN KAB. DEMAK
18.	Jalal Suyuti	L	Jepara, 18-05-1997	DESA PELEMKEREP RT. 006/002 KEC. MAYONG KAB. JEPARA
19.	M. Yanis Yahya	L	Jepara, 20-07-1986	DESA DAREN RT. 004/003 KEC. NALUMSARI KAB.

				JEPARA
20.	Masrukan	L	Kendal, 15-11-1996	DESA BRANGSONG RT. 013/005 KEC. BRANGSONG KAB. KENDAL
21.	Nurul Ahmadun	L	Jepara, 12-09-1996	DESA NGABUL RT. 006/002 KEC. TAHUNAN KAB. JEPARA
22.	Agus Supriyanto	L	Jepara, 17-08-1998	DESA PELEM KEREK RT. 007/004 KEC. MAYONG KAB. JEPARA
23.	Fathur Rohman	L	Kudus, 23-11-2001	DESA UNDAAN TENGAH RT. 01/III KEC. UNDAAN KAB. KUDUS
24.	Ahmad Zulfikar Al Farizi	L	Tegal, 05-11-1994	DESA SUMURPANGGANG RT. 005/I KEC. MARGADANA KOTA TEGAL
25.	Moch Joko	L	Semarang, 08-10-1968	DESA PEKALONGAN RT. 002/001 KEC. BATEALIT KAB. JEPARA
26.	Istajib	L	Demak, 11-06-1986	DESA TEMPEL RT. 03/III KEC. WEDUNG KAB. DEMAK
27.	Angga Saputra	L	Jepara, 05-12-1998	DESA KECAPI RT. 11/02 KEC. TAHUNAN KAB. JEPARA
28.	Muhtadi	L	Grobogan, 27-01-1991	DESA KLITIKAN RT. 003/004 KEC. KEDUNG JATI KAB. GROBOGAN
29.	Sauwa	P	Jepara, 01-01-2006	DESA KEPOK RT. 2/2 KEC. BANGSRI

				KAB. JEPARA
30.	Rudianto	L	Pati, 30-08-1977	DESA BERAN RT. 004/002 KEC. BLORA KAB. BLORA
31.	Supriyatin	P	Blora, 03-04-2003	DESA KEDUNGWARU RT. 02/II KEC. KUNDURAN KAB. BLORA
32.	M. Adam Malik	L	Demak, 24-08-1997	DESA KERANGKULON RT. 01/V KEC. WONOSALAM KAB. DEMAK
33.	Ahmad Choirudin	L	Jepara, 03-11-2001	DESA MINDAHAN KIDUL RT.01/V KEC. BATEALIT KAB. JEPARA
34.	Khoerul Umam	L	Demak, 25-12-1994	DESA DEMPET RT. 07/05 KEC. DEMPET KAB. DEMAK
35.	Ahmad Muallifin	L	Demak, 27-11-2002	DESA KEDUNGWARU KIDUL RT.07/I KEC. KARANGANYAR KAB. DEMAK
36.	Zaenal Arifin	L	Demak, 28-03-2000	DESA GAJAH RT. 06/03 KEC. GAJAH KAB. DEMAK
37.	Syaifuddin	L	Cirebon, 30-11-1975	DS. UJUNGBATU RT. 16/4 KEC. JEPARA KAB. JEPARA
38.	Fahrur Rozi	L	Demak, 17-12-1982	DS. NGELO KULON RT 09/02 KEC. MIJEN. KAB. DEMAK
39.	Muhammad Rizal	L	Jepara, 01-01-1999	DESA LANGON RT 016 RW 007 KEC. TAHUNAN KAB.

				JEPARA
40.	Rohmad Irawan	L	Jepara, 24-06-2000	DESA WEDELAN RT 002 RW 011KEC. BANGSRI KAB. JEPARA
41.	Karmanto	L	Ngawi, 31-12-1985	MANTINGAN RT 1/13 KEC MANTINGAN KAB NGAWI JAWA TIMUR
42.	Suradi	L	Blora, 09-10-1981	SENDANGGAYAM RT 01/02 KEC SENDANGGAYAM KAB BLORA
43.	Kasiyanto	L	Ngawi, 06-08-1982	DUSUN MENDALAN RT 007 RW 001, DESA KWDUNGPRAHU, KEC PADAS, KAB NGAWI
44.	Budiyono	L	Grobogan, 05-07-1984	DUSUN DALISAN RT 03 RW 05 DESA GENENGSARI KEC. TOROH KAB. GROBOGAN
45.	Muhammad 'Alwi 'Abbas	L	Rembang-11-10-1998	SENDANGWARU RT 03 RW 01 KEC. KRAGAN KAB. REMBANG
46.	Ida Fitrokah	P	Demak, 14-12-2001	DESA KRAJANBOGO RT 04 RW 04 KEC. BONANG KAB. DEMAK
47.	Abd Karim	L	Arappe, 31-12-1998	PAMBUSUANG RT/RW KEC BALANIPA KAB POLEWALI MANDAR
48.	Sumarno	L	Boyolali, 03-04-1987	CANDIROTO RT 013 RW 003 DESA

				SUMBUNG CEPOGO BOYOLALI	KEC. KAB.
49.	Supri	L	Rembang, 18-08-1985	POHLANDAK 005 RW 001 PANCUR REMBANG	RT KEC. KAB.
50.	Kusno	L	Pati, 18-05-1978	DK. NGEMBE 005 RW 001 DUKUH MULYO KEC. JAKENAN KAB. PATI	RT DESA

Dari tabel data diatas menunjukkan bahwa penyandang disabilitas sesorik netra yang ada di PPSDSN Pendowo Kudus merupakan penyandang disabilitas sensorik netra yang berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda. Dapat dilihat dari data tersebut bahwa ternyata penyandang disabilitas sensorik netra mayoritas bukan berasal dari wilayah Kudus, akan tetapi berasal dari wilayah luar Kota Kudus seperti Pati, Demak, Grobogan, Blora, Kendal, Semarang dan lain sebagainya.⁴⁷

Tabel 4.4
Data Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Berdasarkan Usia di PPSDSN Pendowo Kudus⁴⁸

Kelompok	Usia	Jenis Kelamin		Jumlah
		P	L	
Kelompok 1	15-20	5	8	13
Kelompok 2	21-30	3	19	22
Kelompok 3	31-40	1	10	11
Kelompok 4	41-50	-	3	3
Kelompok 5	51-60	-	1	1

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tidak semua penyandang disabilitas sensorik netra dapat diterima di PPSDSN Pendowo Kudus, hanya mereka yang mampu menjalani aktifitas sehari-hari secara mandiri. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data diatas penyandang disabilitas sensorik netra berdasarkan usia. Dari segi kuantitasnya jumlah

⁴⁷ Dari data diatas menunjukkan bahwa data penyandang disabilitas sensorik netra terdapat sejumlah 50 penerima manfaat. Nurchis Widiyatsih, wawancara oleh penulis, 7 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁴⁸ Dokumentasi Laporan BNBA Aktif PPSDSN Pendowo Kudus tahun 2022.

rata-rata penyandang disabilitas sensorik netra yang ada di panti ini berkisar pada rentan usia 15-60 tahun yang menunjukkan bahwasanya jumlah penyandang disabilitas sensorik netra di PPSDSN merupakan penyandang disabilitas dari usia produktif.

PPSDSN Pendowo Kudus juga menyediakan asrama bagi penerima manfaat untuk memang mereka tinggal selama berada di panti. Di panti ini memberlakukan izin disabilitas sensorik netra untuk pulang baik sebulan sekali ataupun jika ada kepentingan keluarga yang mendadak serta hari-hari besar Islam. Nurchis Widiyatsih menjelaskan bahwa di PPSDSN Pendowo Kudus memberikan keleluasaan kepada penyandang disabilitas sensorik netra dengan memberikan jatah libur untuk berkumpul dengan keluarga terkasih mereka. Dilakukan ketika ada kepentingan mendadak atau hari besar seperti hari raya idul fitri atau adha. Itu dilakukan agar mereka tidak terbebani dengan pembelajaran selama ini yang kami berikan.⁴⁹

Tabel 4.5
Jumlah Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Menurut Jenis Kelamin⁵⁰

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	41
2.	Perempuan	9

Dari data diatas juga menunjukkan bahwa jumlah disabilitas sensorik netra yang ada di panti saat ini berjumlah 50 orang yang terdiri dari 41 penerima manfaat laki-laki dan 9 perempuan yang menunjukkan bahwa jenis kelamin penyandang disabilitas sensorik netra di PPSDSN Pendowo Kudus didominasi oleh laki-laki. Adapun dari 50 penyandang disabilitas sensorik netra yang ada di panti tersebut memiliki kecacatan yang berbeda-beda.⁵¹ Hal ini berpengaruh pada saat proses pemberian bimbingan karena mempengaruhi keaktifan mereka. Yang mana notabennya sebagian dari mereka tidak mengenyam bangku sekolah. Maka sulit bagi mereka untuk menerima informasi mengenai ilmu-ilmu pengetahuan. Ini

⁴⁹ Nurchis Widiyatsih, wawancara oleh penulis, 7 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁵⁰ Dokumentasi Laporan BNBA Aktif PPSDSN Pendowo Kudus tahun 2022.

⁵¹ Nurchis Widiyatsih, wawancara oleh penulis, 7 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

semua terjadi karena mereka mendapatkan perlakuan kurang menyenangkan dari keluarganya.

Berdasarkan pernyataan penerima manfaat kebanyakan dari mereka lebih sering diasingkan oleh keluarganya di dalam rumah. Karena keluarganya beranggapan bahwa mereka adalah aib yang harus disembunyikan. Jadi tak sedikit dari mereka yang memang takut untuk bersosialisasi, aktif dalam berkelompok maupun hal lain yang seharusnya mereka sudah mampu pahami. Hal ini terjadi seperti yang dialami oleh Sauwa selaku penyandang disabilitas sensorik netra di PPSDSN Pendowo Kudus.

Sauwa mengungkapkan sebenarnya beliau sebelum berada di panti ketika berada dirumah merasa tertekan dengan keluarga maupun lingkungan disekitarnya, terutama dari bapak dan cibiran dari lingkungan disekitar membuat beliau berfikiran anak cacat seperti beliau ini tidak bisa belajar. Jadi selama bertahun-tahun dirumah beliau hanya berdiam diri dan cenderung tidak ngapa-ngapain. Beliau merasa sedih perlakuan dari keluarganya. Orang tua dan masyarakat menganggap anak seperti beliau ini tidak bisa ngapa-ngapain cuman merepotkan mereka saja dan tidak ada yang bisa diandalkan dari beliau kecuali berdiam diri dirumah saja.”⁵²

Hal inilah yang menjadi pemicu dari ketidakpercayaan pada dirinya, memberikan konflik batin dalam dirinya, sulit bergaul dan mirisnya penyebab utama dari hal tersebut datang dari keluarganya sendiri. Padahal IQ mereka sama jika dibandingkan dengan orang-orang yang normal. Namun, permasalahan demi permasalahan muncul karena satu permasalahan yang dimana mereka sulit atau terhambat dalam segi kognitif, emosi, sosial, motorik, serta orientasi. Yang mana berkembang menjadi permasalahan yang disabilitas sensorik netra alami.

Berikut adalah profil dari beberapa penyandang disabilitas sensorik netra di PPSDSN Pendowo:

a. Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Di PPSDSN Pendowo

1) Fahrur Rozi

Pertama Fahrur Rozi adalah penyandang disabilitas sensorik netra laki-laki yang dilahirkan di

⁵² Sahwa Febrianti, wawancara oleh penulis, 16 April, 2022, wawancara 7, transkrip.

Demak, pada tanggal 17 Februari 1991. Saat ini beliau berusia 31 tahun dan bertempat di Ds. Ngelo Kulon Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Fahrur Rozi menginjak usia 20 tahun mengalami low vision karena dulu beliau terjatuh dan mengalami benturan dibagian mata sebelah kiri yang lama kelamaan mata bagian kanan pun turut ikut terserang sehingga mengakibatkan pandangan mata beliau semakin menurun dan akhirnya mengalami low vision. Beliau juga pernah mengusahakan pergi ke dokter dan didiagnosa mengalami glukoma yaitu penyakit yang menyerang saraf optic mata yang diakibatkan kelebihan cairan dan tekanan pada bola mata. Ditahun 2014 beliau juga melakukan operasi glukoma dikaryadi dan melakukan operasi katarak di tahun 2018 tapi belum berhasil. Dan akhirnya beliau sekarang mengalami kebutaan dikedua matanya. Fahrur Rozi sudah bergabung di Pendowo sejak 2 November 2022 sampai sekarang. Sebelumnya beliau pernah belajar di sekolah menengah kejuruan (SMK) tetapi semenjak beliau mengalami kebutaan beliau memutuskan bergabung di panti untuk mengasah keterampilan tidak hanya keterampilan massage saja tetapi juga dalam keagamaannya di PPSDSN Pendowo Kudus.⁵³

Awal bertemu saat observasi Fahrur Rozi menunjukkan sikap yang cukup baik dan bersahabat. Tetapi disisi lain beliau menunjukkan sikap yang murung karena beberapa permasalahan yang dialami. Lingkungan baru membuatnya sulit untuk beradaptasi. Hal ini membuatnya merasa rendah diri dan minder.

Fahrur Rozi mengungkapkan bahwa beliau merasa sangat dibedakan dari yang lain. Hal ini beliau rasakan karena beliau dulu pernah merasakan jadi orang normal dapat melihat dan untuk sekarang beliau harus mengalami kecacatan dengan kondisi yang tidak bisa melihat. Yang mana ketika beliau bertemu dengan temen yang normal beberapa dari mereka cenderung mengejeknya, cenderung

⁵³ Fahrur Rozi, wawancara oleh penulis, 11 April, 2022, wawancara 5, transkrip.

meremehkan, dan ketika bermusyawarah pendapat beliau tidak diterima. Hal itu diungkapkan oleh Fahrur Rozi yang membuatnya minder.⁵⁴

2) Bayu Wibowo

Kedua, Bayu Wibowo atau biasa dipanggil Bayu. Bayu adalah penyandang disabilitas sensorik netra yang lahir pada tanggal 18 Juni 1990 di Cilacap. Alamat beliau di Desa Larasati RT 2 RW 2, Kec. Kroya, Kab. Cilacap. Bayu merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Sejak lahir dari Rahim ibunya, Bayu mengalami gangguan penglihatan yang menyebabkan kebutaan sejak lahir. Bayu mengalami disabilitas sensorik netra buta total (Total Blind). Sebelum berada di Pendowo Bayu bersekolah di Pamalang. Namun karena ia merasa jenuh dan butuh bimbingan keagamaan serta ingin memperkuat ilmu agama akhirnya ia memutuskan bersekolah di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra karena disini selain diberikan keterampilan disini juga diberikan bimbingan keagamaan.⁵⁵

Awal bertemu bayu menunjukkan sikap ramah ketika diajak berbicara. Tapi dibalik itu mas bayu memiliki latar belakang keluarga yang bisa dikatakan berbeda dengan orang lain terutama pada sikap sang ayah. Keluarga mas bayu dulunya sempat tidak menerima dan beranggapan bahwa mas bayu ini adalah aib bagi keluarga. Bukan suatu perkara yang mudah bagi mas bayu menerima keadaannya yang mengalami kebutaan sejak lahir.

Bayu mengatakan sebelumnya beliau merasa bahwa Allah tidak adil bagi saya melihat keadaan saya seperti ini, ditambah lagi dulu ayah beliau sempat tidak menerima kondisi yang beliau alami. Hal itulah yang membuat beliau merasa sedih putus asa dan sempat menyalahkan Allah yang mengakibatkan dahulu sempat tidak mau beribadah.

⁵⁶

⁵⁴ Fahrur Rozi, wawancara oleh penulis, 11 April, 2022, wawancara 5, transkrip.

⁵⁵ Bayu Wibowo, wawancara, pada tanggal 16 April 2022, pukul 09.00 WIB.

⁵⁶ Bayu Wibowo, wawancara, pada tanggal 16 April 2022, pukul 09.00 WIB.

Atas dasar itulah mas bayu merasa ibadah adalah sesuatu hal yang bukan wajib. Ditambah adanya perasaan malas yang dialami mas bayu dalam beribadah shalat membuatnya jarang mengerjakan shalat.

Bayu berkata bahwa rasa malas seringkali hinggap pada diri bayu, terkadang rasa malas membuatnya harus meninggalkan shalat, disamping itu beliau juga tidak mengetahui bagaimana menjalankan shalat dengan baik dan benar ditengah keterbatasannya. Menurut penuturannya beliau kesulitan dalam menghafalkan beberapa surat, hal itu membuatnya berfikiran untuk menunda mengerjakan shalat.⁵⁷

3) Sahwa Febrianti

Nama lengkapnya adalah Sohwa Febrianti adalah penyandang disabilitas sensorik netra perempuan yang berusia 18 tahun yang berasal dari Jakarta tetapi lahir di Jepara. Sekarang beliau tinggal di Jepara tepatnya di Desa Kepok rt. 2/2 Kec. Bangsri Kab. Jepara bersama neneknya. Beliau mengalami ketunanetraan sejak lahir. Sahwa cukup lama berada di PPSDSN Pendowo. Dia berada di Pendowo sudah 3 tahun ini. Sahwa tinggal di asrama putri, dan mengikuti keterampilan serta belajar agama di PPSDSN Pendowo.⁵⁸

Awal analisis sahwa menunjukkan raut wajah murung. Sahwa berasal dari keluarga sederhana dan dibesarkan oleh neneknya. Sikap bergantung kepada neneknya membuat sahwa menjadi pribadi yang kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki

Sahwa mengatakan bahwa kondisi beliau sebelum berada di PPSDSN Pendowo beliau sering berada dirumah sepanjang hari, jarang keluar rumah ataupun pergi jauh. Sikap bergantung kepada neneknya yang berlebihan membuat beliau merasa tidak bisa melakukan apa-apa dan tidak bisa

⁵⁷ Bayu Wibowo, wawancara, pada tanggal 16 April 2022, pukul 09.00 WIB.

⁵⁸ Sahwa Febrianti, wawancara oleh penulis, 16 April, 2022, wawancara 7, transkrip.

kemana-mana, menurut penuturannya beliau ketika dirumah dilayani oleh neneknya sehingga beliau terkadang bingung dan sulit berkomunikasi dengan orang lain yang menyebabkan beliau tidak mandiri.⁵⁹

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana⁶⁰ adalah hal yang sangat penting bagi PPSDSN Pendowo Kudus karena menyangkut adanya faktor yang menentukan kemajuan dan keberhasilan dari suatu lembaga yang bergerak di bidang sosial. Dengan terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai maka akan mempermudah tercapainya suatu aktivitas belajar mengajar yang optimal. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan fungsi dari sarana dan prasarana itu sendiri yaitu sebagai pelengkap dan penunjang dalam belajar mengajar.

Lasino menjelaskan bahwa dalam hubungannya dengan mengembangkan kemandirian tunanetra, tentu sarana dan prasarana menjadi pelengkap penting untuk tujuan pembelajaran dan pelatihan serta pelayanan. Tanpa sarana dan prasarana yang baik, proses mengajar tidak akan maksimal dan tidak akan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang layak tentunya akan membuat penerima manfaat lebih nyaman dan aman dalam pembelajaran berlangsung di PPSDSN Pendowo.⁶¹

Berdasarkan observasi yang peneliti peroleh dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana PPSDSN Pendowo dalam kondisi cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari berbagai fasilitas yang dimiliki, seperti ruang kelas, ruang keterampilan, ruang assessment, mushola, perlengkapan asrama, peralatan kesenian, perlengkapan keterampilan dan peralatan bimbingan. Adapun luas tanah PPSDSN Pendowo Kudus yang berada di atas tanah seluas 3.500 M². Untuk lebih jelasnya, dibawah ini dijelaskan dengan rinci keberadaan sarana dan prasarana di PPSDSN Pendowo

⁵⁹Sahwa Febrianti, wawancara oleh penulis, 16 April, 2022, wawancara 7, transkrip.

⁶⁰ Dokumentasi Profil Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus, pada tanggal 22 Maret 2022, pukul 13.00 WIB.

⁶¹ Lasino, wawancara oleh penulis, 6 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

Tabel 4.6
Sarana dan Prasarana PPSDSN Pendowo Kudus⁶²

NO	FUNGSI/JENIS	UNIT	LUAS M ²
1	Gedung Kantor	2 lantai	483 M ²
2	Gedung Pendidikan	2 lantai	285 M ²
3	Asrama putra/putri	2 lantai	526 M ²
4	Showroom/Ruang Pijat	1 lantai	54 M ²
5	Gudang	1 lantai	38 M ²
6	MCK	1 lantai	26 M ²
7	Pos Jaga	1 lantai	6 M ²
8	Asrama/Guest House	2 lantai	56 M ²
9	Rumah Dinas	2 lantai	90 M ²
10	R. Asessment/Poliklinik	2 lantai	54 M ²
11	R makan / Dapur	2 lantai	100 M ²
12	Musholla	1 lantai	49 M ²
13.	Ruang Keterampilan	1 lantai	-
14.	Ruang Perpustakaan	1 lantai	-
15	Kendaraan Bermotor		-
	a. Kendaraan roda 4	2 unit	-
	b. Kendaraan roda 2	2 unit	-

Dari sekian banyaknya sarana prasarana yang sudah ada di PPSDSN Pendowo musholla merupakan salah satu tempat yang menjadi sentral dalam kegiatan keagamaan. Di dalam Musholla seluas 49 Meter persegi tersebut yang bertempat disebelah utara panti yang letaknya berada ditengah-tengah gedung yang diperuntukkan untuk penyandang disabilitas sensorik netra agar memudahkan semua orang khususnya penyandang disabilitas sensorik netra. Bangunan musholla ini tidak bertingkat dan berlantai kramik, terdapat tempat wudhu disamping kanan musholla, 1 Rak Perlengkapan Shalat, 1 Rak Sepatu, 2 kipas angin gantung, 1 Sound Sistem, dan juga Al-Quran Braille.⁶³ Berdasarkan hasil observasi musholla tersebut cukup nyaman dalam melakukan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tahlilan, dan kajian-kajian keagamaan lainnya karena tempatnya terletak ditengah-tengah panti maka dapat memudahkan penyandang

⁶² Dokumentasi Sarana dan Prasarana PPSDSN Pendowo Kudus, pada tanggal 6 April 2022, pukul 13.00 WIB

⁶³ Hasil Observasi penulis di Musholla Quratul Ain PPSDSN Pendowo Kudus, pada tanggal 25 Maret 2022, pukul 09.00 WIB.

disabilitas sensorik netra untuk menjalankan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya dengan nyaman dan baik.⁶⁴ Sarana dan prasarana yang dimiliki tersebut menjadi acuan mendasar yang dapat menjamin mutu dan kelancaran pelaksanaan kegiatan pelaksanaan bimbingan keagamaan.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Mengembangkan Kemandirian Penyandang Disabilitas Sensorik Netra di PPSDSN Pendowo Kudus

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi faktor-faktor yang melatarbelakangi adanya bimbingan keagamaan di PPSDSN Pendowo Kudus. Menurut Bapak Imam Wahyudi S.Pdi M.Pdi selaku pembimbing keagamaan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan keislaman penyandang disabilitas sensorik netra ditengah keterbatasan mereka sehingga mereka nantinya mampu menjalankan perintah Allah, menerapkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan mereka dan mengaktualisasikan dirinya sebagai makhluk yang hidup di dunia dengan makhluk yang lain serta mampu menunjukkan eksistensi dirinya bahwa individu disabilitas sensorik netra mampu beaur dan menjalani hidup baik keagamaannya maupun sosialnya seperti individu normal pada umumnya.

Bimbingan keagamaan di PPSDSN Pendowo Kudus sangat berperan penting bagi kehidupan disabilitas. Kegiatan bimbingan dilaksanakan secara terarah dan para pembimbing tidak memaksakan kemampuan mereka. Karena pengetahuan tentang agama masing-masing penyandang disabilitas berbeda-beda dan berasal dari latar belakang kehidupan yang juga berbeda. Nilai-nilai yang diajarkan dan ditanamkan kepada penyandang disabilitas sensorik netra sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits.⁶⁵

Bapak Imam Wahyudi S.Pdi, M.Pdi selaku pembimbing keagamaan di PPSDSN Pendowo mengatakan Pembimbing selalu mengajarkan kepada disabilitas sensorik

⁶⁴ Hasil Observasi penulis di Musholla Quratul Ain PPSDSN Pendowo Kudus, pada tanggal 25 Maret 2022, pukul 09.00 WIB.

⁶⁵ Hasil observasi langsung bimbingan keagamaan di PPSDSN Pendowo Kudus, pada tanggal 16 April 2022 pukul 07.00 WIB.

netra untuk rutin melaksanakan sholat 5 waktu, Dalam penuturannya ketika pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan pembimbing bertanya langsung kepada penyandang apakah sudah melaksanakan sholat. Dan penyandang disabilitas sensorik netra selalu menjawabnya dengan jujur, ketika sudah mereka akan menjawab sudah namun ketika belum melaksanakan sholat mereka juga mengaku.⁶⁶

Seorang pembimbing sangat berperan dalam kegiatan bimbingan keagamaan di PPSDSN Pendowo Kudus dalam membimbing atau penyampai materi dalam bimbingan keagamaan baik yang menyangkut hubungan dengan sesama manusia. Adapun yang menjadi pembimbing di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus yaitu Bapak Imam Wahyudi S.Pdi. M.Pdi.⁶⁷

a. Waktu Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti lakukan di PPSDSN Pendowo Kudus peran bimbingan keagamaan dalam mengembangkan kemandirian penyandang disabilitas sensorik netra dilaksanakan satu minggu sekali. Adapun dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan peneliti melakukan pengamatan pada tanggal 16 dan 24 April 2022 yang dimulai pada pukul 07.30-10.00 WIB. Tempat pelaksanaan bimbingan keagamaan sendiri dilakukan di PPSDSN Pendowo yang berada di mushola panti itu sendiri yakni Mushola Qurratul A'in.⁶⁸

Bapak Imam Wayudi S.Pdi M.Pdi menuturkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan fleksibel, bisa menyesuaikan kondisi penyandang disabilitas sensorik netra dilakukan setiap seminggu sekali dalam satu bulan yang berarti dilakukan empat kali pertemuan yang bertempat di mushola Qurratul Ain setiap hari sabtu atau minggu tergantung kondisi penyandang disabilitas sensorik netra.

⁶⁶ Imam Wahyudi, wawancara oleh penulis, 16 April, 2022, wawancara 3, transkrip.

⁶⁷ Hasil observasi langsung bimbingan keagamaan di PPSDSN Pendowo Kudus, pada tanggal 16 April 2022 pukul 07.00 WIB.

⁶⁸ Hasil observasi langsung bimbingan keagamaan di PPSDSN Pendowo Kudus, pada tanggal 16 April 2022 pukul 07.00 WIB.

b. Materi Bimbingan Keagamaan

Materi yang diberikan pembimbing keagamaan kepada penyandang disabilitas sensorik netra merupakan materi-materi pokok ajaran agama Islam. Materi ini disesuaikan dengan kondisi penyandang disabilitas itu sendiri dengan harapan diberikannya materi ini dapat menyampaikan hal-hal yang diberikan dengan metode ceramah untuk selanjutnya dapat dikembangkan menjadi suatu bentuk praktek melakukan sesuatu yang telah diajarkan sebelumnya.

Imam Wahyudi menjelaskan bahwa untuk materi yang digunakan dalam bimbingan keagamaan biasanya dilakukan berulang-ulang dan beliau memfokuskan ke materi-materi umum yang biasa mereka lakukan, untuk melatih kemandirian mereka khususnya dalam praktik beribadah untuk materinya saya berikan materi ibadah seperti beliau bimbing dalam mengajarkan seperti apa saja yang harus dilakukan saat berwudhu, materi sholat mengajarkan gerakan-gerakan shalat, bacaan shalat dan dipraktikkan setiap harinya, dan puasa materi-materi secara umum, materi fiqh dan ada kajian ayat, akidah akhlak.⁶⁹

Adapun materi bimbingan keagamaan yang disampaikan adalah mengenai aqidah, ibadah, dan akhlak.

a. Materi Aqidah

Materi aqidah atau keimanan merupakan materi yang menerangkan bagaimanakah dalam metode ceramah yang diterangkan di mushola PPSDSN Pendowo Kudus. Materi yang disampaikan meliputi keimanan, iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada rasul, iman kepada kitab, iman kepada qadha dan qadar, serta iman kepada hari kiamat. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan pengetahuan dan menghilangkan keraguan tentang keberadaan Allah SWT serta keyakinan dan kepercayaan Allah SWT. Sehingga timbul rasa keimanan yang lebih tinggi

⁶⁹ Imam Wahyudi, wawancara oleh penulis, 16 April, 2022, wawancara 3, transkrip.

dalam hati untuk tidak mengimani Tuhan selain Allah SWT.⁷⁰

b. Materi Ibadah

Materi ibadah yang diberikan kepada penyandang disabilitas sensorik merupakan materi dasar untuk melakukan ibadah setiap hari seperti mengajarkan gerakan-gerakan shalat, bacaan-bacaan dalam sholat, tata cara berwudu, shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an Braille dengan didampingi oleh pembimbing keagamaan. Bimbingan yang diberikan kepada penyandang disabilitas sensorik netra lebih banyak menitikberatkan pada persoalan ibadah.

Bapak Imam Wahyudi S.Pdi, M.Pdi menjelaskan bahwa dalam memberikan materi kepada penyandang disabilitas lebih menitikberatkan kepada materi ibadah khususnya dalam praktik beribadah dan praktek bersuci, beliau menuturkan untuk materinya biasa beliau berikan materi fiqh seperti thaharah, menghilangkan najis, hadats besar dan kecil dengan wudhlu atau mandi atau tanyamum.⁷¹

Bimbingan ibadah shalat menjadi perhatian dalam proses bimbingan keagamaan di Panti ini karena shalat dinilai sebagai suatu kewajiban bagi setiap muslim yang didalamnya terkandung hubungan antara manusia dengan tuhan. Semua materi ibadah yang diberikan oleh pembimbing keagamaan dalam melaksanakan praktek adalah dengan memberikan contoh gerakan dan bacaannya susai koridor agama Islam. Materi ibadah yang diberikan terkadang terlewat oleh disabilitas sensorik netra dikarenakan keterbatasan yang dimiliki serta daya ingat yang kurang karena hanya dengan mengandalkan pendengaran dan terkadang dengan sentuhan saja mereka memperhatikan bacaan

⁷⁰ Hasil observasi langsung bimbingan keagamaan di PPSDSN Pendowo Kudus, pada tanggal 16 April 2022 pukul 07.00 WIB.

⁷¹ Imam Wahyudi, wawancara oleh penulis, 16 April, 2022, wawancara 3, transkrip.

dan gerakan yang diberikan pembimbing keagamaan.⁷²

c. Materi Akhlak

Materi akhlak sama dengan materi tentang suri tauladan yaitu pembinaan moral agama dalam bentuk pemberian contoh yang baik dan menghilangkan sikap kepribadian yang buruk. Sesuai dengan hal yang ada dilapangan memang tidak semua penyandang disabilitas sensorik netra memiliki kepribadian yang buruk yaitu merusak lingkungan, mengacaukan situasi ataupun setting tidak akur dengan penyandang disabilitas sensorik lain. Namun, di panti ini diberikan pengarahan dan pengetahuan yang lebih baik tentang bagaimana bersikap yang sopan dan bertutur kata yang santun seperti mengucapkan salam ketika masuk kelas, bertutur kata yang sopan dengan guru, orang tua, dan teman dan bertingkah laku yang sopan. Karena mereka bukan berasal dari daerah yang sama apalagi satu keluarga, tentu mereka memiliki karakter dan sifat yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dengan keberadaan PPSDSN Pendowo Kudus ini dapat memberikan wacana tentang bagaimana kepribadian yang baik ketika mereka berada ditengah-tengah masyarakat dengan bekal keilmuan yang telah diberikan.⁷³

c. Metode Bimbingan Keagamaan

Selain terdapat beberapa materi, Adapun metode yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan penyandang disabilitas sensorik netra salah satu cara agar disabilitas tidak merasa bosan dalam kegiatan bimbingan keagamaan, maka pembimbing khusus harus lebih kreatif dan inovatif agar pelaksanaan bimbingan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut merupakan beberapa hal yang dilakukan oleh pembimbing khusus keagamaan guna mengembangkan kemandirian:

⁷² Hasil observasi langsung bimbingan keagamaan di PPSDSN Pendowo Kudus, pada tanggal 16 April 2022 pukul 07.00 WIB.

⁷³ Hasil observasi langsung bimbingan keagamaan di PPSDSN Pendowo Kudus, pada tanggal 16 April 2022 pukul 07.00 WIB.

1. Metode Ceramah (Mauidhoh Hasanah)

Metode Ceramah menjadi metode yang sangat berperan untuk pembimbing keagamaan dalam menyampaikan materi. Dimana metode ini menjadi yang lebih dominan guna menyampaikan informasi berkaitan tentang agama baik bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

Imron menjelaskan bahwa metode ceramah, ini biasanya penerima manfaat di kumpulkan di dalam mushola lalu di kasih nasehat-nasehat yang materinya bermacam-macam terutama materi agama materi tentang motivasi bagaimana mereka harus menghadapi kehidupan ini, menjalani kehidupan ini dengan benar sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah Swt. Sebab mereka tentunya tidak bisa melihat mereka banyak mengandalkan pada pendengaran dan perasaan saja. Itupun terjadi pada diri saya. Bagi saya buta di dunia tidak apa-apa asalkan jangan sampai buta di akhirat. Jangan sampai mereka buta juga akan agama. Dapat menjalankan perintah agama sesuai syariat-syariatnya. Metode ceramah ini merupakan metode yang paling cocok untuk tunanetra.⁷⁴

Ungkapan tersebut dikuatkan oleh Bapak Imam Wahyudi S.Pdi M.Pdi yaitu melalui ceramah pembimbing keagamaan lebih banyak mendorong serta secara tidak langsung juga memberi siraman agama tiap hari, membuat mereka terbiasa mendengarkan hal-hal baik, serta apa yang diajarkan di dalam agama sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Bapak Imam Wahyudi S.Pdi M.Pdi menuturkan bahwa Metode ceramah merupakan pintu pertama untuk anak-anak mendengar hal kebaikan. Beliau selalu menyampaikan dalam pembelajaran agama dengan kenyataan kehidupan mereka. Pemberian pencerahan dan motivasi semangat hidup dalam diri mereka dalam melihat kondisi mereka yang memiliki

⁷⁴ Moh. Zufon, wawancara oleh penulis, 7 April, 2022, wawancara 4, transkrip.

keterbatasan dengan cara bersyukur, dan berhusnudzon pada Allah. Agar mereka tidak selalu berburuk sangka dengan takdir yang telah digariskan ini. Melalui ajaran fiqih, akidah, akhlak, selalu beliau sampaikan dalam hubungannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Sebab anak-anak juga butuh arahan yang sangat kuat, maka dari itu beliau mengutarakan sebagai pembimbing keagamaan, sebisa mungkin membangun jiwa mereka kedalam kebaikan dan tepat dalam ajaran agama Islam.⁷⁵

Dari paparan Bapak Imam Wahyudi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan bimbingan keagamaan melalui ceramah merupakan metode yang sangat dibutuhkan disabilitas sensorik netra. Selain itu materi-materi yang disampaikan sesuai dengan apa yang dialami serta dibutuhkan tunanetra. Ada hakikatnya semua yang sakit dan yang sehat butuh motivasi, butuh mendengarkan apa yang harus di dengar. Begitu dengan tunanetra kegiatan ini juga berjalan lancar pembimbing memberikan apa yang seharusnya diterima anak-anak tunanetra, sesuai dengan porsinya.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang menarik, karena penyandang disabilitas sensorik netra dapat mendemonstrasikan dan mempraktekkan tata cara shalat, wudhu yang baik sehingga mereka dapat termotivasi untuk mengamalkan dan melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini pembimbing melaksanakan pembelajaran sholat dengan cara penyandang disabilitas memperagakan gerakan shalat terlebih dahulu, lalu pembimbing keagamaan mengamati serta membernarkan secara langsung jika ada gerakan yang keliru dengan menyentuh bagian yang salah kemudian guru pembimbing memperagakan gerakan shalat yang benar, setelah itu siswa meraba gerakan yang dilakukan oleh pembimbing dan kemudian mempraktekannya.

⁷⁵ Imam Wahyudi, wawancara oleh penulis, 16 April, 2022, wawancara 3, transkrip.

Pembimbing keagamaan Imam Wahyudi menjelaskan ketika tunanetra sedang mempraktekkan shalat terlebih dahulu diperagakan caranya atau beliau suruh meraba gerakan sholat sesama temannya. Jadi pembimbing disini mengajarkan tunanetra untuk meraba posisi tangan kita bagaimana gerakan kita dari awal sampai posisi kaki, Dalam penuturannya dilakukan mulai dai ujuang rambut sampai ujung kaki diajarkan bagaimana gerakan yang benar dalam ungapannya ketika posisi takbir pembimbing takbir misal “ayo raba ini tangannya Bapak imam kaya apa ini... posisi kaki juga”. Pembimbing mengajarkan untuk meraba gerakannya masing-masing satu per satu.⁷⁶



Gambar 1. Metode praktek shalat di mushola⁷⁷

Adapun dalam teknik perabaan ataupun penyentuhan yang dilakukan pembimbing mengutarakan bahwa ketika pelaksanaan sholat, pembimbing cenderung memberikan pertama yaitu pemberian materi setelah materinya sudah hafal proses selanjutnya dijelaskan peragaan sholatnya mulai awal sampe akhit, kemudian pembimbing melakukan praktek bersama secara kelompok dalam arti pembimbing tunjuk secara berkelompok Dalam

⁷⁶ Imam Wahyudi, wawancara oleh penulis, 16 April, 2022, wawancara 3, transkrip.

⁷⁷ Data Dokumentasi metode praktek shalat di Mushola pada tanggal 24 April 2022 pada pukul 08.00 WIB

praktek pembimbing menentukan salah satu penyandang tunanetra untuk mengimami atau pembimbing pilih ketuanya biasa penyandang tunanetra sebut ustadnya yang mimpin nantinya pembimbing mengajari ustadnya kemudian nanti pimpinan mereka yang membimbing dan mengarahkan, nanti kita bisa mengevaluasi misalkan nanti ada salah satu yang sudah paham atau sudah bagus pembimbing akan tau mana yang sudah bisa dan yang belum. nanti yang bener-bener tidak bisa pembimbing khususkan dan ketika di peregangan pembimbing gerakkan anak-anak untuk dapat meraba gerakan tangan pembimbing, dari situ pembimbing lihat banyak yang mengalami kesalahan ataupun kesulitan ada yang tangannya nekuk ada yang badannya kurang tegap kemudian nanti pembimbing mengarahkan penyandang pada peragangan atau pembimbing menyentuh dengan memberikan pembetulan gerakan yang benar, dan untuk yang perempuan pembimbing memakai alat atau pembimbing bekerja sama dengan pembimbing perempuannya, Dari ilmu yang saya transfer nanti penyandang disabilitas yang tidak mengikuti bimbingan atau model praktek langsung nanti dia bisa memahami model masing-masing praktek dengan bertanya kepada temannya, dalam penuturan Bapak Imam para penerima manfaat disini hanya menggunakan feeling atau perasaan.⁷⁸

Pembimbing berusaha keras untuk penyandang disabilitas sensorik netra agar mampu mengembangkan kemandiriannya khususnya yang berkaitan dengan ibadah mereka dengan baik dan benar. Dengan berbagai usaha yang dilakukan oleh seorang pembimbing keagamaan bertujuan agar tujuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat tercapai, penyandang disabilis lebih bisa memahami ajaran agama Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta kemandirian yang sempurna didalam dirinya,

⁷⁸ Imam Wahyudi, wawancara oleh penulis, 16 April, 2022, wawancara 3, transkrip.

3. Metode Ketauladanan

Metode ketauladanan merupakan pemberian contoh langsung dari pembimbing kepada penyandang tunanetra agar memudahkan tunanetra untuk menjalankan kewajiban mereka dalam hal beribadah bermasyarakat seperti shalat berjamaah, berzikir, puasa dan lain sebagainya.

Bapak Imron menuturkan bahwa dalam metode ketauladanan biasanya pembimbing memberikan contoh sholat. Ketika sudah waktunya untuk sholat tidak hanya beliau, para pembimbing yang lain juga mencontohkan dan langsung sholat dan kadang sesama tunanetra juga bisa menjadi contoh bagi tunanetra lain pembimbing mengajak tunanetra untuk bersama-sama melaksanakan sholat, dalam penuturan bapak Imron beliau tidak pernah memaksa untuk memerintah mereka sholat tapi dengan sedikit ajakan pembimbing mengharapkan mereka juga dapat ikut melaksanakan sholat, mengaji bareng. Ucapan syukur Alhamdulillah diucapkan, Bapak Imron mengatakan sekarang sudah ada perkembangan yang dulu awal tunanetra ada yang tidak mau sholat alhamdulillah mereka sudah mulai mengikuti dibelakangnya. Makanya pembimbing melakukannya dan memberikan contoh terlebih dahulu, pembimbing berusaha untuk menjadi teladan yang baik. Beliau mengucapkan ketika mereka berfikiran “Oh ternyata benar, baik, dan lain sebagainya” penilaian mereka seperti itu maka lama kelamaan penyandang disabilitas akan mengikuti. Secara pelan-pelan membutuhkan waktu dan tidak bisa instan.⁷⁹

Bayu Wibowo berkata bahwa disini pembimbing tidak pernah memaksa beliau untuk shalat, mengaji, membaca Al-Quran, tetapi dengan sabar Bapak Imron Bapak Imam dan pembimbing yang lain serta teman-teman mengajari beliau sampai bisa.⁸⁰

⁷⁹ Moh. Zufon wawancara oleh penulis, 7 April, 2022, wawancara 4, transkrip.

⁸⁰ Bayu Wibowo, wawancara oleh penulis, 16 April 2022, wawancaa 6, transkrip.

Pernyataan diatas menerangkan bahwa memang benar pembimbing keagamaan ini sudah memberikan suri tauladan yang baik kepada anak-anak binaan, tidak itu saja tetapi juga para pembimbing yang ada di Panti tersebut.

4. Metode Tidak Langsung

Adapun metode tidak langsung yang dilakukan di PPSDSN Pendowo diantaranya yaitu melalui metode audio atau melalui metode handphone Adapun dalam hal ini menggunakan aplikasi audio, Whatsapps dan mengakses internet.

Bimbingan melalui audio dari handphone dilakukan dengan alasan bahwa tunanetra akses melalui pendengaran adalah hal yang paling memungkinkan bagi mereka dengan berbagai fasilitas elektronik. Dengan metode audio mereka dapat mendengarkan murottal al-Quran, mendengarkan kajian-kajian agama dari beberapa ustadz dan mampu mencari materi-materi yang mereka butuhkan dalam rangka memperoleh pengetahuan baru. Hal ini dapat mempermudah mereka dalam mengembangkan potensi dalam diri mereka sehingga tercipta kemandirian yang baik.

Bapak Imam menjelaskan bahwa beliau menggunakan media audio atau handphone, untuk penerima manfaat karena kebanyakan dari penyandang disabilitas sensorik netra dapat menggunakan HP semua komunikasipun via HP pembimbing kirimkan model bimbingan seperti mp3 hafalan murottal atau kita suruh mendengarkan kajian-kajian ustad. Alhamdulillah ada perubahan dalam arti metode audio praktek hafalan yang paling tepat untuk diterapkan. Perubahan terlihat ketika mereka sering sholat berjamaah.”⁸¹

⁸¹ Imam Wahyudi, wawancara oleh penulis, 16 April, 2022, wawancara 3, transkrip.

2. Peran Pembimbing Keagamaan dalam Mengembangkan Kemandirian Penyandang Disabilitas Sensorik Netra di PPSDSN Pendowo Kudus

Peran pembimbing keagamaan dalam mengembangkan kemandirian penyandang disabilitas berdasarkan hasil wawancara ternyata mempunyai beberapa peran, diantaranya:

1. Peran sebagai pendidik
 - a. Mendidik dalam pelaksanaan Shalat, Wudhu, dan Membaca Al-Quran

Dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di PPSDSN Pendowo Kudus sangat berpengaruh terhadap perubahan kemandirian terkhusus dalam beribadah penyandang disabilitas sensorik netra. Imam Wahyudi S.Pdi, M.di menjelaskan bahwa tujuan dari bimbingan keagamaan yakni membimbing dan mengarahkan manusia untuk memperoleh jalan yang benar, yakni jalan yang mendapatkan keridhaan dan cahaya kebenaran Allah SWT. Termasuk kepada penyandang disabilitas sensorik netra yang notabennya memiliki keterbatasan Kegiatan-kegiatan di panti ini khususnya dalam kegiatan keagamaan semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah.⁸²

Hal tersebut dapat dilihat bahwa peran guru pembimbing berperan sangat penting dalam mengembangkan kemandirian penyandang disabilitas khususnya dalam pelaksanaan wudhu, sholat, dan membaca Al-Qur'an. Peran pembimbing keagamaan juga diungkapkan salah satu penyandang disabilitas sensorik netra oleh Fahrur rozi berpendapat bahwa peran pembimbing keagamaan banyak mempengaruhi beliau, banyak anak panti yang meminta saran kepada pak imam, atau malah shering permasalahan agama ataupun yang lain, dan beliau diajarkan tata cara sholat wudhu, dan tata

⁸² Imam Wahyudi, wawancara oleh penulis, 16 April, 2022, wawancara 3, transkrip.

cara membaca al-Quran Braille dari pak imron, beliau-beliau cukup sabar dalam mengajar, dan gak segan-segan juga terima kritik dari anak-anak kalau memang ada kesalahan dalam bimbingan.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fahrur Rozi penyandang disabilitas yang mengalami kebutaan sejak usia 20 tahun ia merasa banyak perubahan yang dialaminya ketika menjadi orang awas ia terkadang terlambat dalam menjalankan salat. Namun kemudian setelah mengikuti bimbingan keagamaan kurang lebih 6 bulan beliau disiplin dalam mendirikan salat karena pembinaan yang dilakukan pembimbing dan materi-materi tentang salat yang menyadarkan kembali. Fahrur Rozi menuturkan bahwa saat ini salat yang didirikannya tidak dilakukannya atas dasar pengurangan kewajiban. Namun ia salat untuk melaksanakan perintah Allah SWT mengawasi setiap perbuatannya. Bahkan apabila Fahrur Rozi terlambat salat dirinya merasa tidak tenang dan senantiasa mengingat Allah yang tengah mengawasinya.

Adapun Bayu Wibowo menuturkan pengalaman dirinya yang sempat terpuruk karena perceraian orang tuanya dan perbedaan keyakinan. Bayu Wibowo mengaku kehilangan motivasi untuk beribadah karena merasa Allah SWT memberinya permasalahan hidup yang terlalu sulit. materi mengenai akidah keimanan untuk beriman kepada Allah dan hakikat untuk menghormati orangtua telah menyadarkannya untuk berpikir positif dari pengalaman sulit yang dihadapinya. Bayu kemudian semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjadikan aktifitas mendengarkan murottal,

⁸³ Fahrur Rozi, wawancara oleh penulis, 11 April, 2022, wawancara 5, transkrip.

membaca Al-Quran sebagai penenang bagi dirinya.⁸⁴

Sama halnya dengan Sahwa Febrianti mengatakan pembimbing biasanya memberikan bimbingan contohnya bimbingan sholat, bimbingan wudhu karena pembimbing mengetahui bahwa yang diajarkan itu mempunyai keterbatasan, maka dari itu pembimbing menuntun dan memantau secara langsung ketika melaksanakan sholat dituntun satu satu. Dan alhamdulillah sekarang Sahwa sudah bisa shalat sendiri.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya peran sebagai pendidik dapat mengajarkan kepada penyandang disabilitas untuk melaksanakan ibadah shalat, wudhu, dan membaca al-Quran dengan sendiri tanpa bantuan dengan orang lain.

2. Peran Sebagai Pembimbing

a. Membimbing dalam Pelaksanaan Shalat, wudhu, dan membaca Al-Quran

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Imam Wahyudi S.Pdi M.Pdi menuturkan dalam pelaksanaan pembimbingan materi shalat, wudhu, dan membaca Al-Quran pembimbing mengingatkan, menuntun, dan memegang penyandang disabilitas sensorik netra untuk memberitahukan bagaimana cara beribadah yang tepat.

Pembimbing keagamaan mengatakan bahwa dalam kegiatan mengajarkan praktek wudhu kepada anak tunanetra diawali dengan niat wudhu sebelum mempraktekkan wudhu, anak tunanetra memiliki daya tanggap yang berbeda-beda, maka harus dituntun untuk melafadzkan bacaan niat wudhu, begitu juga melakukan praktek wudhu harus benar-benar diperhatikan dengan baik agar penyandang

⁸⁴ Bayu Wibowo, wawancara oleh penulis, 16 April, 2022, wawancara 6, transkrip.

disabilitas tidak bingung untuk melakukannya serta doa sesudah wudhu.⁸⁵

Dalam mempraktekkan gerakan wudhu pembimbing membutuhkan waktu beberapa kali dalam membimbing penyandang disabilitas sensorik netra agar mampu mandiri dalam berwudhu karena dalam hal ini daya tangkap disabilitas berbeda-beda.

Dengan adanya bimbingan keagamaan yang diberikan pembimbing disabilitas sensorik netra dalam pelaksanaan wudhu yang diberikan dapat membuatnya mengalami kemandirian berwudhu sendiri.

Fahrur Rozi menyampaikan ucapan syukur Alhamdulillah perubahan jauh lebih baik dialaminya berkat peran pembimbing, yang dulunya sibuk aktivitas yang lain, sekarang di PPSDSN Pendowo lebih mudahlah menjalani ibadah, dan ketika ada panggilan sholat, wudhu kita juga berjamaah untuk melakukan rutinitas semua lancar dan lebih semangat dalam belajarnya⁸⁶

Hal ini juga disampaikan pembimbing keagamaan bahwa terdapat peningkatan semangat beribadah yang ditunjukkan dengan penyandang disabilitas sensorik netra yang belajar berwudhu sehingga menjadi tertib. Meskipun tidak semua penyandang bisa melakukan hal tersebut karena perbedaan kemampuan disabilitas sensorik netra. Sesuai dengan wawancara bapak Imam Wahyudi S.Pd. M.d bahwa tidak semua penyandang disabilitas yang diajar dapat menjalankan wudhu dengan baik. Namun demikian ada anak yang bisa lancar karena konsistensi mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan di PPSDSN Pendowo Kudus salah satunya Fahrur Rozi

⁸⁵ Imam Wahyudi, wawancara oleh penulis, 16 April, 2022, wawancara 3, transkrip.

⁸⁶ Fahrur Rozi, wawancara oleh penulis, 11 April, 2022, wawancara 5, transkrip.

Imam Wahyudi mengungkapkan bahwa tidak semua penyandang disabilitas yang saya ajar dapat melaksanakan wudhu secara teratur, terkadang mereka lupa dalam urutan-urutan wudhu. Tetapi dalam penuturan bapak Imam juga ada anak seperti Fahrur Rozi sudah bisa melaksanakan wudhunyya sensiri karena dulunya pernah normal dan sekarang mengalami kebutaan hal tersebut akan lebih mudah daripada mengajarkan tunanetra sejak lahir.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa memang terjadi perubahan dalam kemandirian penyandang disabilitas sensorik netra setelah berada di panti. Hal ini dikarenakan peran pembimbing dalam pembimbingan yang diberikan oleh pembimbing keagamaan dalam melaksanakan ibadah.

3. Peran sebagai Motivator

a. Memotivasi dalam pelaksanaan Shalat, wudhu dan Membaca Al-Quran

Motivasi didalam proses pelaksanaan bimbingan sangatlah penting dilakukan karena dapat merangsang semangat penyandang dan membangkitkan keinginan dalam melaksanakan kegiatan shalat, wudhu, dan membaca Al-Quran.

Bayu Wibowo mengungkapkan peran pembimbing keagamaan dapat motivasi agar penyandang disabilitas sensorik netra mengetahui tentang didikan agama kemudian disini bisa mandiri mengetahui baca tulis al-quran baginya hal itu penting bagi dirinya untuk nantinya terjun kemasyarakat. Bayu mengutarakan disini pembimbing tidak pernah memaksa beliau untuk shalat, mengaji, membaca Al-Quran, tapi dengan sabar Bapak Imron Bapak Imam dan pembimbing yang lain serta teman-teman mengajari beliau sampai bisa.

Bayu berkata bahwa rasa malas seringkali hinggap pada diri bayu, terkadang rasa malas

⁸⁷ Imam Wahyudi, wawancara oleh penulis, 16 April, 2022, wawancara 3, transkrip.

membuatnya harus meninggalkan shalat, malas dalam membaca Al-Quran disamping itu beliau juga tidak mengetahui bagaimana menjalankan shalat dengan baik dan benar ditengah keterbatasannya. Menurut penuturannya beliau kesulitan dalam menghafalkan beberapa surat, hal itu membuatnya berfikiran untuk menunda mengerjakan shalat dan tidak melakukan aktifitas ibadah yang lain.

Dalam memotivasi disabilitas sensorik netra metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan khususnya membaca Al-Quran Braille ini biasanya dilakukan bersama-sama yakni menggunakan metode ceramah dan praktek sehingga penyandang disabilitas dapat mendengarkan dan juga memahami beberapa huruf dalam Al-Quran Braille.

Bapak Imron selaku pembimbing Baca Tulis Arab Braille menjelaskan bahwa awal beliau menjelaskan hurufnya terlebih dahulu namanya huruf hijaiyah dan kemudian belajar tanda-tanda yang paling mudah seperti fathah, kasroh, dan dluamah, dilanjutkan dengan mengeja satu kata satu kata terlebih dahulu misalnya bismillah, ar-rahman, yasin. Dan sebelum itu juga diajarkan mengeja misalnya ta fathah ta, ta dholmah u seperti qra' pada umumnya dan endingnya di praktek. Dan untuk materi yang digunakan seperti pengenalan huruf hijaiyah, tanda-tanda baris, pengenalan waqof, Hal tersebut diutarakan bapak imron sebenarnya pembimbingan membaca Al-Quran sama dengan yang diberikan pada orang awas hanya saja ditransletkan ke huruf braille. Dan sekarang jauh lebih gampang ketika penyandang disabilitas mempunyai android nanti kita bimbing untuk menghafalkan beberapa surat nanti waktu pertemuan mereka bisa muroja'ah bersama.⁸⁸

⁸⁸ Moh. Zufon wawancara oleh penulis, 7 April, 2022, wawancara 4, transkrip.

Adapun berdasarkan ketiga peran tersebut berdasarkan penjelasan pembimbing Ibu Nurchis Widiyatsih menjelaskan bahwa Setiap anak memiliki karakter berbeda-beda, beliau menganggap anak yang diasuh sudah seperti anaknya sendiri, cara mengasuh merekapun tidak jauh beda dengan pola asuh anak beliau yang ada dirumah, anak asuh maupun anak beliau diungkapkan selalu ditekankan kedisiplinan dan kemandirian, kemudian mengenai peran pembimbing keagamaan beliau mengutarakan ada tiga, pertama sebagai penmbimbing seperti guru yang diajarkanpun tidak jauh dari ilmu-ilmu agama, selesai mengajar bukan berarti sudah selesai tugasnya, Namun, tugas yang kedua adalah sebagai pendidik, yang dimaksud sebagai pendidik pembimbing harus bisa memantau dan mengayomi anak didik terhadap pelaksanaan bimbingan keagamaan seperti shalat, wudhu, membaca Al-Quran bisa menjalankan segala aktifitas beribadah sendiri. Yang terakhir yaitu memotivasi dalam artidapat membantu mendorong anak agar lebih semangat dalam melaksanakan segala kegiatan pelatihan disini dan juga dalam ibadahnya.⁸⁹

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Mengembangkan Kemandirian Penyandang Disabilitas Sensorik Netra di PPSDSN Pendowo Kudus

a. Waktu Pelaksanaan

Pembimbing di PPSDSN Pendowo Kudus yaitu Bapak Imam Wahyudi S.Pdi, M.Pdi dan Bapak Muhammad Zufon. Dengan becground pendidikan dan pengalaman tentunya pengetahuan kedua pembimbing sangat luas. Menjadi seorang pembimbing bekal utama adalah pengetahuan keagamaannya dan beberapa sikap yang harus dimiliki seorang pembimbing yaitu sabar, tekun, ramah, tanggung jawab, dan tidak emosional. maka pembimbing harus memenuhi syarat-syarat antara lain:

⁸⁹ Nurchis Widiyatsih, wawancara oleh penulis, 6 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

- 1) Seorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas baik dari segi teori maupun segi praktik.
- 2) Dari segi psikologis, seorang pembimbing harus dapat mengambil tindakan yang bijaksana. Pembimbing harus cukup dewasa secara psikologis dengan adanya kematapan atau kestabilan didalam psikisnya terutama dalam hal emosi.
- 3) Seorang pembimbing harus sehat jasmani dan psikisnya. Apabila jasmani dan psikis tidak sehat maka hal itu akan mengganggu dalam menjalankan tugasnya.
- 4) Seorang pembimbing harus memiliki kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya.
- 5) Seorang pembimbing harus mempunyai inisiatif yang baik sehingga usaha bimbingan dan konseling dapat berkembang ke arah keadaan yang kearah keadaan yang lebih sempurna.
- 6) Seorang pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip serta kode etik bimbingan dengan sebaik-baiknya.⁹⁰

Sebagaimana yang ada dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan, pihak yang membantu peserta didik adalah seorang pembimbing. Pembimbing haruslah seorang mukmin yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang tuntunan Allah dan menaatinya. Bantuan itu terutama berbentuk pemberian dorongan dan pendampingan dalam memahami dan mengamalkan syariat Islam.⁹¹ Berhasil tidaknya bimbingan yang diberikan tergantung bagaimana cara menyampaikannya.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan yang ada di PPSDSN Pendowo Kudus dilakukan pembimbing keagamaan yang memiliki tingkatan sosial yang berbeda-beda. Pembimbing keagamaan di panti tersebut mempunyai sikap yang baik dan sangat memahami keadaan mereka, disamping itu salah satu pembimbing keagamaan ada yang mempunyai keadaan fisik yang sama yaitu sama-sama

⁹⁰ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, (CV. Andi Offset, 2004), 41.

⁹¹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islam (Teori & Praktik)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 22

penyandang disabilitas sensorik netra. Karena memiliki keadaan yang sama pembimbing mampu memberikan pengalaman-pengalaman hidup kepada mereka yang nantinya bisa menjadi pelajaran atau bekal mereka nanti, adapula yang meminta saran dan nasihat kepada pembimbing keagamaan.

Adapun dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam mengembangkan kemandirian penyandang disabilitas dilakukan pada jam 07.30-10.00 disesuaikan dengan kondisi penyandang disabilitas dilaksanakan di Mushola Qurratul Ain PPSDSN Pendowo Kudus. Kegiatan Bimbingan keagamaan ini bertujuan untuk membantu disabilitas dalam meningkatkan kualitas keagamaannya. Mengajarkan disabilitas sensorik netra menjadi manusia seutuhnya, senantiasa melakukan perintah Allah dan menjauhi setiap perbuatan yang dilarang oleh Agamanya.

b. Analisis Materi Bimbingan Keagamaan

Materi Bimbingan keagamaan mengandung pengertian yaitu proses pemberian bantuan terhadap pengertian yaitu proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sehingga masalah yang ditangani dalam konteks ini mencakup kegoyahan iman, ketidakpahaman mengenai ajaran agama, dan problem pelaksanaan ajaran agama. Materi yang disampaikan haruslah mengandung pesan Islam artinyameteri atau segala sesuatu yang disampaikan oleh pembimbing keseluruhan ajaran Islam, yang ada di kitab dan sunnah rasul-Nya.⁹²

Adapun materi-materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam mengembangkan kemandirian penyandang disabilitas sensorik netra pembimbing memberikan materi yang berkaitan tentang agama Islam itu sendiri, tentang materi aqidah, ibadah, dan akhlak.

⁹² Eva Maghfiroh, Komunikasi Dakwah (Dakwah Interaktif melalui Media Komunikasi), dalam Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, Vol. 2, No. 1, Februari 2016, 38

1) Materi Aqidah

Aqidah merupakan barometer bagi perbuatan, ucapan, dan segala bentuk interaksi sesama manusia. Berdasarkan keterangan Al-Qur'an dan As-Sunnah, iman kepada Allah menuntut seseorang mempunyai akhlak yang terpuji. Sebaliknya, Akhlak yang tercela membuktikan ketidakadaan iman tersebut.⁹³

Aqidah (keimanan) adalah sebagai sistem kepercayaan yang berpokok pangkal atas kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh akan ke-Esaan Allah SWT.⁹⁴ Aqidah merupakan ajaran pokok Islam yang terkait dengan keyakinan atau keimanan ini terangkum dalam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab suci, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha dan qodhar. Aqidah ini merupakan ruh bagi setiap orang. Dengan berpegang teguh padanya, maka manusia akan hidup dalam keadaan yang baik dan menggembirakan, tetapi bila manusia meninggalkan akan matilah semangat kerohaniannya.

Dalam materi aqidah pembimbing memberikan materi tentang rukun iman, menjelaskan tentang keberadaan Allah SWT. Supaya mereka terjaga iman Islamnya dan semakin kuat keyakinan terhadap Allah SWT sehingga menumbuhkan sikap istiqamah dalam beribadah.

2) Materi Ibadah

Menurut Mahjuddin, Ibadah dalam Islam itu adakalanya bersifat murni (mahdah) berupa ritualitas khusus dan rutin, adakalanya bersifat tidak murni (ghair mahdah). Ibadah mahdah adalah ibadah yang berkaitan langsung dengan hubungan Allah sebagai Tuhan-nya dengan Manusia sebagai hamba-Nya, seperti shalat, zakat, puasa, haji yang semuanya telah ditentukan waktu pelaksanaannya serta petunjuk teknisnya oleh Allah dan Rasul-Nya di dalam Al-Quran dan hadits Nabi Saw. Adakalanya ibadah mahdah tidak

⁹³ M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 43

⁹⁴ Aminuddin Sanwar, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1985), 75.

dicantumkan waktunya, seperti dzikir, baca Al-Quran, dan bertafakkur yang termasuk dari kategori ibadah murni.⁹⁵

Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di PPSDSN salah satunya memberikan materi ibadah madhah. Yang artinya pembimbing memberikan pemahaman yang berkaitan dengan ibadah. Seperti halnya: tata cara pelaksanaan sholat, Baca Tulis Al-Quran Braille, membaca Al-Qur'an. Dalam materi pelaksanaan shalat pembimbing memberikan materi tatacara shalat, memahami tata cara wudhu, kemudian mempraktekkan gerakan shalat. Materi membaca Al-Quran pembimbing mengajar tentang makharijul huruf dan menghafal surat-surat pendek.

3) Materi Akhlak

Akhlak adalah sebetuk kewajiban yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja. Nilai yang diperoleh dalam materi akhlak ialah pengetahuan bahwa kehidupan dunia adalah modal di kehidupan akhirat, Rasulullah adalah teladan dalam berakhlak serta keyakinan bahwa setiap kebaikan merupakan mental muslim sejati yang mesti diamalkan setiap harinya.⁹⁶

Dalam materi akhlak pembimbing mengajarkan tentang bagaimana cara (hablum min Allah) dan (Hablum Minan-nas) sesuai ajaran Islam. Pembimbing mengarahkan bagaimana bersikap baik sesuai perintah agama, bersikap ikhlas dengan segala sesuatu yang dialami walaupun memiliki kekurangan dari segi fisik. Ketika disabilitas ikhlas menjalani keadaan maka segala sesuatu akan menjadi mudah dengan kehendak Allah SWT.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti jumpai ketika observasi kegiatan yaitu, sebelum pelaksanaan dimulai penyandang disabilitas sensorik netra ada yang berjabat tangan dan mencium tangan kepada

⁹⁵ Sudarsono, Pendidikan Ibadah Perspektif Al-Quran dan Hadits, CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman Vol. 4, No.1, (2018): 4.

⁹⁶ Mujib, dkk Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja. Vol. 7. No.2 (2019) 263.

pembimbing sebagai wujud rasa hormat, saling tegur sapa sesama anggota, menggunakan Bahasa-bahasa yang sopan ketika berbincang-bincang.

c. Analisis Metode Bimbingan Keagamaan

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapaisesuai dengan napa yang dikehendaki, dan juga merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang direncanakan.⁹⁷

Pada pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan pembimbing menggunakan 4 metode yaitu metode ceramah, demonstrasi, ketauladanan, dan metode tidak langsung dalam mengembangkan kemandirian penyandang disabilitas sensorik netra.

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu metode mengajar yang paling banyak digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Metode ceramah ini dilakukan dengan menyampaikan materi pelajaran terhadap anak peserta didik secara langsung dengan cara lisan. Penggunaan metode ini sifatnya sangat praktis dan efisien bagi pemberian pengajaran.⁹⁸

Metode ceramah adalah penyampaian secara lisan dari materi yang diberikan pembimbing di PPSDSN Pendowo Kudus untuk bisa menyampaikan pesan yang ada dari materi tersebut dan tercapainya tujuan dari bimbingan. Metode ini sering dipakai oleh pembimbing yang berada dipanti ini karena metode ini sangat sesuai dengan kondisi penyandang disabilitas sensorik netra, karena keterbatasan dalam penglihatan maka yang bisa digunakan yaitu pendengaran mereka. Oleh sebab itu metode ceramah sangat tepat untuk mereka.

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering

⁹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 740.

⁹⁸ M.Lutfi, MA. *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2008, 125.

disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.⁹⁹

Metode ini digunakan dalam upaya memberikan motivasi pada disabilitas sensorik netra agar mereka mau mengamalkan dan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, misal saja disabilitas sensorik netra dapat mendemonstrasikan dan mempraktekkan tata cara shalat.

3) Metode Ketauladanan

Uswatun Hasanah adalah contoh yang baik, kebaikan yang ditiru, contoh identifikasi, suri tauladan atau ketauladanan.¹⁰⁰ Metode keteladanan ini yaitu tidak hanya tugas sebagai pembimbing saja tetapi juga para pengurus panti ikut berperan dalam proses bimbingan ketauladanan ini, metode ini sangat penting karena keteladanan adalah proses disabilitas mencontoh orang yang lebih dewasa sehingga akan sangat berpengaruh bagi sikap kemandirian ibadah shalat dan seluruh aspek kehidupannya. Memberikan keteladanan kepada anak-anak. Pembimbing ataupun pengurus di panti mampu menjadi contoh bukan hanya memberi nasehat semata

4) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung yang digunakan di PPSDSN Pendowo Kudus menggunakan sistem komunikasi yang dilakukan kepada penyandang disabilitas melalui via grup whatsapp atau telepon untuk tetap bisa memantau situasi dan perkembangan penyandang disabilitas sensorik netra dalam sistem hafalan surat-surat al-Quran.

2. Analisis Peran Pembimbing Keagamaan dalam Mengembangkan Kemandirian Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus

Berdasarkan teori peran berbicara tentang istilah “peran yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus mendalami atau bermain sebagai tokoh

⁹⁹ Cut Rina, dkk, Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD Vol. 5 No. 2 (2020): 151.

¹⁰⁰ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 195.

tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu, seorang aktor akan berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater di analogikan sebagai posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.¹⁰¹

Ada tiga peran yang dapat diketahui dilapangan bahwasanya dalam melaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan seorang pembimbing memiliki peran yakni pertama peran sebagai pendidik, kedua peran sebagai pendamping, dan ketiga peran sebagai motivator. Peran guru pembimbing khusus memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemandirian penyandang disabilitas melalui materi, metode dalam proses bimbingan keagamaan yang dilakukan.

a. Peran Sebagai Pendidik

Peran guru pembimbing memiliki peran sebagai pendidik dalam hal ini memiliki arti bahwa selain menjadi seseorang yang berkewajiban menyampaikan ilmu, guru dituntut dapat memberikan arahan pada nilai-nilai dan norma-norma kepada peserta didik pada masing-masing pembelajaran yang diajarkan. Sehingga guru harus dapat menyampaikan nilai-nilai dan norma-norma baik sosial maupun agama kepada siswa dan menyangkutkannya dalam kurikulum yang telah ditentukan.¹⁰²

Pembimbing di PPSDSN Pendowo Kudus memiliki peran sebagai pendidik. Pembimbing bertugas untuk mentransfer ilmunya kepada anak didiknya sedangkan peserta didik dalam hal ini adalah penyandang disabilitas menerima ilmu yang ditransfer oleh pembimbing. Pembimbing berperan dalam mengajarkan kemandirian beribadah shalat seperti gerakan shalat, pelaksanaan wudhu, dan baca tulis Al-Quran.

Peran pendidik di dalam mendidik gerakan shalat untuk mengembangkan kemandirian ibadahnya dalam hal ini adalah shalat, guru pembimbing menggunakan metode ceramah, yaitu menjelaskan terlebih dahulu bagaimana tata cara pelaksanaan shalat meliputi berdiri tegak menghadap kiblat sambil membaca niat shalat, takbiratul ihram, bersedekap lalu membaca doa iftitah, surat al-Fatihah dan surat-surat pendek,

¹⁰¹ Sarlito W. Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 215.

¹⁰² Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 62.

rukuk, I'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, tasyahud awal dan akhir, dan terakhir salam. kemudian dilanjutkan dengan metode demonstrasi dengan perabaan yakni guru pembimbing mempraktekkan gerakan shalat yang benar contohnya seperti gerakan takbiratul ihram itu tangannya seperti apa, kemudian murid memegang posisi guru itu seperti apa dan yang terakhir siswa mempraktekkannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya penyandang disabilitas sering melaksanakan kegiatan shalat berjamaah di Mushola Qurratul Ain di PPSDSN Pendowo Kudus. Hal ini membawa dampak positif bagi pengembangan kemandirian penyandang disabilitas sensorik netra khususnya dalam melaksanakan sholat lima waktu secara konsisten dengan baik. Yang dulunya tidak mengerti gerakan shalat dengan adanya pembimbing akhirnya dapat melaksanakan sesuai dengan tuntunan agama.

Peran pendidik dalam berwudhu, guru pembimbing mengenalkan bagaimana cara bersuci dengan air yaitu wudhu mulai dari tata cara berwudhu, membaca doa ketika berwudhu, membasuh kedua tangan, berkumur-kumur dan menaikan air ke hidung lalu menghembuskannya, membasuh muka sampai rata, membasuh kedua tangan sampai siku, menyapu dan mengusap kepala sampai rata dan langsung telinga, membasuh atau mencuci kaki yang dilakukan sebanyak tiga kali dan setelah selesai, membaca do'a sesudah berwudhu. Dalam hal praktek wudhu ada beberapa gerakan yang ditekankan atau benar-benar diperhatikan oleh guru pembimbing dalam melakukan gerakannya seperti membasuh muka, membasuh kedua tangan hingga siku-siku, membasuh telinga, dan membasuh kedua kaki karena gerakan ini selain diberitahukan tetapi juga ditunjukkan batas-batasannya dengan meraba, diarahkan serta dipegang penyandang disabilitas sensorik netra untuk melakukan gerakan tersebut agar dapat dilakukan dengan tepat.

Peran pendidik dalam membaca Al-Qur'an, guru pembimbing berperan dalam hal ini menggunakan metode tidak langsung yaitu mendengarkan Audio suara dari handphone dalam melafadzkan ayat. Disamping itu pengenalan media Al-Quran Braille juga dilakukan, dengan kegiatan yang paling dasar dalam pengenalan huruf hijaiyyah dalam bentuk Braille. Pembimbing mengenalkan huruf, harakat, bacaan serta hukum bacaan secara lisan. Kemudian dalam sistem praktik penyandang disabilitas sensorik netra

diajarkan satu persatu untuk membaca Al-Qur'an Braille. Selain itu penyandang disabilitas yang telah menguasai huruf dan harakat dalam Al-Qur'an Braille secara keseluruhan memiliki tugas untuk membantu mengajarkan kepada teman-temannya yang mengalami kesulitan membaca agar mengetahui huruf-huruf di Al-Quran dan dapat melafadzkan dengan baik dan benar.

b. Peran sebagai Pembimbing

Peran guru pembimbing yaitu sebagai pembimbing dalam hal ini pembimbing berfungsi untuk mendampingi dan mengarahkan ketika penyandang disabilitas sensorik dalam melakukan ibadah shalat, wudhu dan membaca Al-Quran. Dimana penyandang disabilitas tadinya melakukan shalat, wudhu dengan terburu-buru dengan adanya pembimbing mengajarkan supaya jangan terburu-buru, yang tadinya bacaan shalat salah pembimbing mengasih tahu bagaimana cara melakukan yang benar. Dalam hal ini pembimbing sangat berperan penting dalam mendampingi penerima manfaat untuk mengembangkan potensi penyandang disabilitas sensorik agar dapat melakukan sebagai mana orang normal seperti biasa yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya dalam urusan beribadah.

Peran dan tugas guru sebagai pembimbing memiliki arti bahwa guru memiliki kewajiban dalam memberikan bimbingan dan membantu siswa dalam mencari jalan keluar dalam kehidupan baik secara kehidupan siswa pribadi maupun kehidupan secara bermasyarakat. Sehingga siswa mampu menyelesaikan masalah berdasarkan jalan terbaik yang telah diterima dan diajarkan oleh guru.¹⁰³

Pembimbing lebih fokus dalam memberikan bimbingan keagamaan khusus dalam pelaksanaan shalat, wudhu, dan membaca Al-Quran. Metode yang digunakan seperti ceramah dan praktik secara langsung. Seperti segi pengenalan dalam membaca Al-Quran mengenai pengenalan huruf hijaiyah dalam al-Quran Braille, gerakan dalam berwudhu dan juga dalam gerakan dan bacaan shalat mulai dari takbir sampai dengan salam

¹⁰³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 27.

c. Peran sebagai Motivator

Pembimbing di PPSDSN Pendowo Kudus juga memiliki peran sebagai motivator dengan guru pembimbing khusus memberikan nasehat, dorongan dan semangat kepada muridnya agar mau melaksanakan shalat, mendorong dalam menghafal ayat Al-Qur'an dan melaksanakan ibadah sesuai dengan ketentuan Allah.

Pengertian dari motivator adalah aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang namun karena motivasibelajarnya yang kurang sehingga siswa tidak mencoba untuk menggerakkan semua kemampuannya.¹⁰⁴ Guru memberikan motivasi dan mendorong anak didik supaya bersemangat dan aktif belajar. Guru dapat menganalisis motif yang melatar belakangi anak didik yang malas, terlihat murung atau menjadi pendiam. Setiap guru harus bertindak sebagai motivator karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas melakukan kegiatan.

Manizar mengatakan peran guru sebagai motivator hendaknya: *Pertama*, bersikap terbuka. *Kedua*, membantu anak agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi secara optimal. *Ketiga*, menciptakan hubungan serasi dan penuh semangat dalam belajar. *Keempat*, menanamkan kepada anak pengertian belajar untuk bekal masa depan yang baik. *Kelima*, pujian wajar terhadap keberhasilan anak didiknya. *Keenam*, sikap aktif dari anak sangat diperlukan karena minat belajar harus dari dalam diri anak itu sendiri.¹⁰⁵

Dengan adanya motivator dalam sangat berdampak positif terhadap penyandang disabilitas sensorik netra bagi penyandang disabilitas sensorik netra yang memiliki kesulitan dalam melakukan pelaksanaan sholat, wudhu dan membaca Al-Quran. Peran pembimbing sebagai motivator yakni memacu disabilitas sensorik netra untuk dapat melakukan ibadah, yang tadinya shalatnya jarang-jarang pembimbing bertugas untuk melakukan agar supaya shalat penyandang disabilitas sensorik netra lebih giat Untuk itu,

¹⁰⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 27.

¹⁰⁵ Elly Manizar, "Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar", *Jurnal Raden Fattah "Tadzrib"*, Volume 1, No.2. Desember (2005): 179.

peran seorang guru pembimbing sebagai motivator ini dibutuhkan karena dapat membangkitkan dan menumbuhkan semangat dalam beribadah dalam mendekati diri kepada Allah.

